

# **PERAN PEREMPUAN BURUH PABRIK**

**(Studi pada Perempuan Buruh Pabrik di Desa Sidogemah Kecamatan  
Sayung Kabupaten Demak)**

## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Program Studi Sosiologi



Disusun Oleh :

**ENDANG ZULIYANTI**

**NIM. 1906026057**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Endang Zuliyanti

NIM : 1906026057

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Peran Perempuan Buruh Pabrik (Studi pada Perempuan Buruh Pabrik di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Juni 2023

Pembimbing I

Bidang Substansi Materi, Metodologi dan

Tata Tulis



Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth M.Hum.

NIP. 196201071999032001

**PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PERAN PEREMPUAN BURUH PABRIK**

**(Studi Pada Perempuan Buruh Pabrik Desa Sidogemah Kecamatan Sayung  
Kabupaten Demak)**

Disusun Oleh :

**Endang Zuliyanti**

1906026057

Telah dipertahankan di depan majelis pengujian skripsi pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan

**LULUS.**

Susunan Dewan Penguji



Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum.

NIP. 19620171999032001

**Pengujian Utama I**

Endang Supriadi, M.A.

NIP. 198909152016012901

**Sekretaris Sidang/Pengujian**

Kaiser Atmaja, M.A.

NIP. 198207132016011901

**Pembimbing I**

Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum.

NIP. 19620171999032001



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT karena atas nikmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Perempuan Buruh Pabrik (Studi pada Perempuan Buruh Pabrik di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak)” dengan tepat waktu.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati yang paling dalam peneliti mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang sekaligus Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan pikiran, tenaga dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. H. Mochamad Parmudi, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah membantu peneliti selama proses menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. Sugiarto, M.Si., selaku Wali Dosen peneliti yang telah membimbing dan membantu peneliti selama proses menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan membantu peneliti selama proses menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang
6. Ibu Siti Sa’rotun, Ibu Malikhah, Saudara Ayu Setyaningsih, Saudara Iqtana, Saudara Daris Aliyus yang telah bersedia menjadi narasumber dan telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
7. Kedua orang tua tercinta yaitu Ibu Sutipah dan Bapak Ismun yang selalu memberi doa, semangat, dukungan, kasih sayang dan telah banyak berkorban serta berjuang selama ini. Semoga Allah SWT mengganti jerih payah Ibu dan Bapak dengan kesehatan, keselamatan, dan keberkahan di dunia dan akhirat kelak.
8. Ketiga saudara tercinta yaitu Samsul Hadi, Abdul Khoar dan Faizatur Rofiah yang telah menjadi salah satu penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

9. Bapak Kusnadi selaku sekretaris Kelurahan Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi dan data guna penelitian.
10. Kepada teman-teman team “KRS AN MALAM INI” yaitu Amelia Alfi Nurjannah, Rilliani Salma, Khalimatussa’diyyah yang telah memberi semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
11. Teman-teman KKN MMK Kelompok yaitu Nur Ardianto, Firmansyah, Argi Indra Kusuma, Aris Munandar, Khalimatussa’diyyah, Titin Yulianti, Misya’lul Millah, Lis Purnawati, Amaliya Nafisah, Khumayrah Praselia, Nafrida Noor Azkiya, Feri Mawar, Imroatul Khasanah, Dwi Hari Muliawati, terima kasih atas kenangan 45 hari yang sangat berkesan bagi peneliti.
12. Teman-teman Sosiologi B angkatan 2019 yang telah menjadi bagian dari perjalanan peneliti selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang
13. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat ditulis satu persatu, peneliti ucapkan terima kasih untuk semuanya atas kebaikan dan keikhlasan yang sudah diberikan semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dengan hal yang lebih baik lagi. Aamiin Ya Rabba’Alamiin.

Dengan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi berkah untuk kita semua dan dibalas berkali-kali lipat oleh Allah SWT. Di samping itu, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti memohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan skripsi ini.

Semarang, 15 Mei 2023

Endang Zuliyanti

NIM. 1906026057

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang terkasih

Ibu Sutipah dan Bapak Ismun yang sudah membesarkan, mendidik, dan membimbing saya dengan penuh sabar dan ketulusan. Terima kasih atas doa, pengorbanan dan perjuangannya sampai bisa menghantarkan saya sebagai seorang sarjana. Semoga Ibu dan Bapak sehat selalu, panjang umur, lancar rezekinya, dan bisa terus menemani putrimu ini hingga tua nanti.

Dan juga untuk Almamater Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik UIN Walisongo Semarang, semoga semakin banyak meluluskan lulusan yang berkualitas.

## **MOTTO**

*''Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan''*

(Q.S. Al-Insyirah : 6)

## ABSTRAK

Fenomena perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik di Desa Sidogemah, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan peran yang dilakukan oleh perempuan. Buruh pabrik merupakan pekerjaan yang diminati oleh para ibu rumah tangga dan lulusan SMA/SMK. Hal ini dibuktikan dengan data pada penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan di Desa Sidogemah sebagian besar bekerja di pabrik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan posisi perempuan buruh pabrik di tempat bekerja dan alasan perempuan di Desa Sidogemah menerima pekerjaan sebagai buruh pabrik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sumber data dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi partisipative, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam prosesnya, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan 8 informan, diantaranya perangkat desa dan pekerja pabrik. Orang yang dipilih berdasarkan pandangan bahwa informan memiliki keterkaitan dengan informasi yang sedang diteliti yakni peran perempuan buruh pabrik. Sementara itu, data dalam penelitian ini dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Nantinya, teori peran Biddle dan Thomas Alan digunakan untuk memperkuat hasil analisis penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa posisi perempuan buruh pabrik di tempat bekerja yaitu sebagai pekerja dibagian kemas produksi dan QC (Quality Control) dengan proses kerjanya dan jam kerja. Sementara itu, alasan perempuan di Desa Sidogemah menerima pekerjaan sebagai buruh pabrik yaitu karena adanya faktor ekonomi dan faktor sosial budaya. Faktor ekonomi meliputi kebutuhan akan pendidikan anak, kebutuhan akan kehidupan sehari-hari, dan kebutuhan akan tempaan tinggal. Sedangkan, faktor sosial budaya yang dialami diantaranya ketertarikan bekerja di pabrik, image perempuan bekerja, dan mempunyai ingkar pengaulan. Faktor tersebut di atas memberikan dampak bagi pekerja diantaranya dampak positif yakni meningkatnya ekonomi, melatih mental, menambah relasi pertemanan, meningkatkan keterampilan, serta menghilangkan rasa jenuh. Adapun dampak negatif bagi pekerja yaitu kondisi fisik yang menurun dan mental yang kurang baik.

**Kata Kunci:** Peran Perempuan, Perempuan, Buruh Pabrik

## ABSTRACT

The phenomenon of women working as factory workers in Sidogemah Village, Sayung District, Demak Regency is one of the interesting phenomena to be studied in relation to the roles performed by women. Factory workers are jobs that are in demand by housewives and high school / vocational graduates. This is evidenced by data on research that shows that women in Sidogemah Village mostly work in factories. Therefore, this study aims to describe the position of women factory workers in the workplace and the reasons women in Sidogemah Village accept jobs as factory workers.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The type of this research is field research. Data sources in this research are primary data and secondary data. The data in this study were obtained from participatory observation, in-depth interviews and documentation. In the process the researcher conducted in-depth interviews with 8 informants, including village official and factory workers. The persons chosen was based on the view that the informant had a connectin with the information being researched, namely the role of women factory workers. Meanwhile, the data in this study were analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this study indicate that the position of women factory workers at work is as workers in the production packaging section and QC (Quality Control) with their work processes and working hours. Meanwhile, the reason women in Sidogemah Village accepted jobs as factory workers was due to economic and sosio-cultural factors. Economic factors include the need for daily life, and the need for a place to live. While the socio-cultural factors experienced include interest in working in factories, the image of working women, and having dissent. The factors mentioned above have an impact on workers including a positive impact, namely, increasing the economy, training mentally, adding friendship relations, increasing skills and eliminating boredom. The negative impacton workers is their declining physical condition and unfavorable mentality.

**Keywords:** Role of Women, Women, Factory Worke

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>6</b>
<b>F. Kerangka Teori .....</b>	<b>8</b>
<b>G. Metode Penelitian.....</b>	<b>13</b>
<b>H. Sistematika Penulisan Skripsi.....</b>	<b>18</b>
<b>BAB II PERAN PEREMPUAN, PEREMPUAN, BURUH PABRIK .....</b>	<b>20</b>
<b>DAN TEORI PERAN BRUCE J. BIDDEL DAN EDWIN J. THOMAS .....</b>	<b>20</b>

<b>A. Peran Perempuan, Perempuan, dan Buruh Pabrik .....</b>	<b>20</b>
1. Peran Perempuan .....	20
2. Perempuan.....	20
3. Perempuan dalam Perspektif Islam.....	21
4. Buruh Pabrik .....	22
<b>B. Teori Peran Bruce J. Biddel dan Edwin J. Thomas .....</b>	<b>23</b>
1. Konsep Peran Biddel dan Thomas .....	23
2. Aspek-aspek Peran Biddel dan Thomas .....	25
3. Asumsi Dasar Peran Biddel dan Thomas.....	29
4. Implementasi Teori Peran Biddel dan Thomas.....	31
<b>BAB III DESA SIDOGEMAH SEBAGAI LOKUS PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
<b>A. Gambaran Umum Desa Sidogemah .....</b>	<b>34</b>
1. Kondisi Geografis .....	34
2. Kondisi Topografis .....	35
3. Kondisi Demografis .....	36
4. Kondisi Sosial Ekonomi .....	42
5. Visi Misi Desa Sidogemah.....	44
6. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sidogemah .....	45
<b>B. Gambaran Umum Buruh Pabrik di Desa Sidogemah, Sayung, Demak .....</b>	<b>46</b>
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
2. Jumlah Penduduk Perempuan Berdasarkan Mata Pencaharian .....	47
3. Jumlah Buruh Pabrik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
4. Jumlah Buruh Pabrik Berdasarkan Tempat Kerja .....	49
<b>BAB IV POSISI PEREMPUAN BURUH PABRIK .....</b>	<b>50</b>
<b>DI TEMPAT BEKERJA .....</b>	<b>50</b>
<b>A. Posisi dan Proses Kerja Perempuan Buruh Pabrik di Tempat Bekerja .....</b>	<b>50</b>
1. Kemas Produksi .....	50
2. QC (Quality Control) .....	54
<b>B. Posisi dan Peran Kerja Perempuan Buruh Pabrik di Tempat Bekerja .....</b>	<b>59</b>
1. Bekerja Sesuai dengan Jam Kerja.....	59

2. Bekerja Sesuai dengan Tugas Pekerjaan.....	65
<b>BAB V ALASAN PEREMPUAN DI DESA MENERIMA .....</b>	<b>70</b>
<b>PEKERJAAN SEBAGAI BURUH PABRIK .....</b>	<b>70</b>
<b>A. Alasan Ekonomi .....</b>	<b>70</b>
1. Kebutuhan Akan Pendidikan Anak.....	70
2. Kebutuhan Akan Kehidupan Sehari-hari .....	73
3. Kebutuhan Akan Tempat Tinggal.....	76
<b>B. Alasan Sosial Budaya.....</b>	<b>80</b>
1. Ketertarikan Bekerja di Pabrik.....	80
2. Image Perempuan Bekerja di Pabrik.....	82
3. Mempunyai ingkar Pergaulan .....	84
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>87</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	36
Tabel 2. Tempat Ibadah/Keagamaan .....	37
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	38
Tabel 4. Jumlah Prasarana Sekolah .....	40
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	41
Tabel 6. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sidogemah .....	45
Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	46
Tabel 8. Jumlah Penduduk Perempuan Berdasarkan Mata Pencaharian .....	48
Tabel 9. Jumlah Buruh Pabrik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 10. Jumlah Buruh Pabrik Berdasarkan Tempat Kerja .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Sidogemah.....	34
Gambar 2. Tambak di Desa Sidogemah .....	43
Gambar 3. Kantor Kelurahan Desa Sidogemah.....	44
Gambar 4. Bagian Kemas Produksi di PT. Maju Kaya Rejeki.....	53
Gambar 5. Bagian QC di PT. Maju Kaya Rejeki.....	58
Gambar 6. Buruh Pabrik Pulang Bekerja.....	64

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peran perempuan dalam dunia kerja di luar pekerjaan sudah cukup masif. Meskipun demikian, perempuan dikatakan sebagai pencari nafkah sekunder setelah laki-laki. Peran adalah kedudukan atau aspek dinamis apabila individu melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan apa yang ia lakukan (Soekanto, 2002). Selain itu, keterlibatan perempuan dalam dunia kerja ini karena adanya motivasi dan dorongan. Motivasi perempuan bekerja yaitu agar tidak bergantung pada penghasilan suami (Iswari & Pradhanawati, 2018). Sebagai contoh perempuan mengerjakan berbagai sektor pekerjaan seperti sektor industri, tenaga usaha jasa, dan perdagangan. Pada sekarang ini di sektor industri kreatif perempuan telah mendominasi serapan tenaga kerja dengan presentase 53,86%. Melalui pembangunan pabrik disektor industri telah membuka peluang bagi perempuan, spesifiknya secara ekonomi. Kemudian perempuan banyak berperan pada sektor tenaga usaha jasa seperti guru, dokter, perawat, pramugari, dan lain-lain. Tenaga usaha jasa banyak diperankan perempuan, hal ini dibuktikan dengan dominasinya mencapai 58,04% pada tahun 2019. Selanjutnya pada sektor perdagangan, peran perempuan pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terjadi peningkatan yang signifikan. Pada sektor ini 53,76% pelakunya perempuan dan 97% pekerjanya pun perempuan. Pada sektor perdagangan perempuan mendirikan usaha seperti warung makan, toko, pengolahan makanan, dan sebagainya.

Pada setiap tahunnya pekerja perempuan di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hal itu juga tertulis pada Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa masih ada perbedaan yang signifikan antara perempuan dan laki-laki di Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Menteri Ketenagakerjaan (Manaker), Ida Fauziyah mengatakan TPAK perempuan masih berada dibawah laki-laki, yang sedikit banyaknya masih dipengaruhi oleh budaya patriarki yang masih mengakar kuat di tengah masyarakat. Berdasarkan data per Agustus 2021, TPAK perempuan sebesar 53,34%, sedangkan TPAK laki-laki sebesar 82,27%. Meski demikian, angka TPAK

perempuan pada tahun 2021 memperlihatkan adanya sedikit kenaikan jika dibandingkan dengan kondisi TPAK tahun sebelumnya. TPAK perempuan pada tahun 2020 yaitu sebesar 53,13% dan pada tahun 2019 sebesar 51,81%.

Peran perempuan di dunia kerja telah memberikan kontribusinya yaitu dengan bekerja sebagai buruh di pabrik. Hal itu terlihat pada perempuan warga Sayung Demak yang bekerja di pabrik. Tersedianya pabrik-pabrik di Demak membuka lapangan kerja yang luas bagi para pencari kerja. Dengan adanya pabrik dan peluang kerja maka akan menarik minat masyarakat desa khususnya adalah perempuan. Pabrik yang berdiri dan menyerap tenaga kerja yang didominasi perempuan ini bergerak pada bidang farmasi, garment, manufaktur, produksi makanan, plastik, dan sebagainya (Wibowo, 2017). Sementara itu, adapun pabrik-pabrik di wilayah Demak diantaranya PT. Sayung Adhimukti, PT. Delta Dunia Sandang, PT. Morinaga Kino Indonesia, PT. SB Con Pratama, PT. Jaya Plastik, PT. Gory, PT. Rodeo Prima Jaya, PT. Rapi Triogi Indonesia, PT. Saniharto Enggaharjo, dan lain-lain. Waktu jam kerja buruh perempuan di pabrik yakni 7 jam sehari (6 hari kerja) dan 8 jam sehari (5 hari kerja) dalam satu minggu.

Perempuan juga memiliki alasan untuk dirinya yang memutuskan untuk bekerja menjadi buruh pabrik. Sebagai contoh yang dikaji oleh (Kusrini & Suryani, 2022) menemukan dalam kajiannya bahwa, pekerja perempuan telah membantu meringankan tugas suami dalam keluarga, sehingga dapat mengurangi perselisihan internal dalam keluarga mengenai persoalan materi. Adapun dorongan buruh pabrik perempuan yang bekerja karena faktor perekonomian, hal ini untuk menambah penghasilan suami dalam mencari pendapatan. Selain itu, terdapat dampak positif buruh pabrik perempuan adalah pendapatan yang didapatkan bisa dipakai untuk membiayai pendidikan anak, memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan tentunya meningkatkan ekonomi rumah tangga. Perempuan dengan bekerja sebagai buruh pabrik, dapat menciptakan keluarga yang aman dan menjadikan hubungan keluarga yang rukun. Sementara itu, dampak negatif buruh pabrik perempuan yakni mereka merasa sering lelah dan capek, dan waktu bersama keluarga (suami dan anak) menjadi berkurang karena akibat dari peran ganda yang dijalani. Hal ini juga ditegaskan oleh (Mundayat, dkk, 2008) dalam kajiannya yang menemukan bahwa terdapat realita

permasalahan yang dialami buruh perempuan diantaranya tidak mendapatkan perlindungan dari tempat bekerja, tidak mendapatkan jaminan kesehatan, penghitungan gaji lembur yang diberikan tidak terbuka dan tidak ada upaya mendalam bagi buruh perempuan yang berhasil memenuhi target produksi, kemudian sering dipermasalahkan terkait cuti hamil, petinggi perusahaan menganggap remeh pelecehan seksual dan upah tidak sejajar dengan memenuhi keperluan sehari-hari sehingga terpaksa kerja lembur.

Kajian ini berbeda dengan kajian di atas, karena kajian ini berfokus pada buruh pabrik perempuan yang ada di Sayung. Banyaknya pabrik industri di wilayah Sayung Demak membuat para perempuan di Desa Sidogemah menjadikan peluang kerja ditempat tersebut. Sedangkan, laki-laki sebagian lebih memilih bekerja di luar pabrik dikarenakan gaji yang diterima lebih besar dan tidak terikat kontrak seperti pekerja proyek, kuli panggul, pekerja bangunan, dan sebagainya. Hal ini juga ditegaskan oleh (Puspitarini & Femilia, 2018) dalam kajiannya menemukan bahwa status pernikahan yang mempengaruhi partisipasi perempuan untuk bekerja, selain itu dipengaruhi juga oleh faktor umur, agama, daerah tempat tinggal (kota/desa), penghasilan, tingkat penghasilan suami (bagi yang sudah menikah), pendidikan perempuan itu sendiri serta tingkat pengangguran domestik. Kemudian lingkungan sosial yang rendah, sehingga mengharuskan perempuan bekerja merupakan permasalahan utama bagi perempuan.

Perempuan yang melakukan pekerjaan sebagai buruh pabrik disamping perannya dirumah merupakan fenomena sosial yang dapat terlihat di wilayah Sayung Demak. Hal itu juga merupakan salah satu wujud pengaplikasian perempuan yang mempunyai peran ganda. Istri yang biasanya memiliki peran domestik dengan tugas mengurus keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya, sekarang juga turut menanggung beban menjadi buruh pabrik dari hal membantu kepentingan ekonomi keluarga. Selain itu, kalangan yang bekerja tidak hanya yaitu para ibu rumah tangga, tetapi remaja lulusan SMA/SMK/MA. Mereka menganggap hal itu harus dilakukan untuk bertahan hidup agar dapat membantu terpenuhinya barang/jasa. Dengan adanya sektor formal memudahkan perempuan di desa untuk bekerja dan menunjang ekonomi keluarga. Penduduk masyarakat disana mayoritas berpencaharian sebagai karyawan swasta atau para pekerja pabrik. Hal ini sudah menjadi suatu yang

harus dilakukan oleh setiap perempuan disana.

Berdasarkan data yang ada, Desa Sidogemah memiliki jumlah 5566 penduduk yang terdiri dari 2795 jiwa laki-laki dan 2771 jiwa perempuan. Kemudian, mengenai pekerjaan warga perempuan di Desa Sidogemah terdapat 947 yang berperan sebagai ibu rumah tangga, karyawan swasta (buruh pabrik) sebanyak 1263 penduduk, petani 186 penduduk, pedagang 376 penduduk. Dari data pekerja penduduk tersebut menunjukkan mayoritas penduduk perempuan di Desa Sidogemah bekerja sebagai karyawan swasta atau sering disebut pekerja pabrik. Hal ini berkaitan juga mengenai banyaknya perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik. Karena di daerah pesisir, perempuan di Desa Sidogemah melihat banyak peluang ada pada sektor formal yang dianggap mampu menunjang kebutuhan keluarga atau rumah tangga.

Salah satu fakta pada masyarakat Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak terkait peran buruh pabrik perempuan yakni mereka akan dihadapkan dengan dua tuntutan peran, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Keterlibatan perempuan pada dua sektor tersebut, kemudian bisa melahirkan apa yang disebut dengan peran ganda. Dengan status peran ganda yang dipikul, jelas akan menimbulkan dampak positif dan dampak negatif dalam kehidupan perempuan itu sendiri (Pahurian, 2020). Para perempuan ini bekerja sebagai buruh pabrik di wilayah Demak. Adapun di wilayah Demak terdapat 37 pabrik yang membuat para perempuan memiliki opsi untuk memilih tempat bekerjanya. Hal tersebut yang membuat penulis ingin terlibat lebih jauh tentang bagaimana peran perempuan buruh pabrik di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Perempuan Buruh Pabrik” (Studi pada Perempuan Buruh Pabrik di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak)**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa posisi perempuan buruh pabrik di tempat bekerja ?
2. Mengapa perempuan di Desa Sidogemah menerima pekerjaan sebagai buruh pabrik ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui posisi perempuan buruh pabrik di tempat
2. Untuk mengetahui alasan perempuan di Desa Sidogemah menerima pekerjaan sebagai buruh pabrik

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian di bagi menjadi dua yaitu :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian ini dimaksudkan bisa sebagai acuan dan sumber untuk penelitian-penelitian yang berkaitan dengan peran buruh pabrik perempuan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini menjadi wadah untuk mengaplikasikan dan mengimplementasikan ilmu yang sudah didapat sewaktu masa perkuliahan dan juga menjadi pijakan untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan.
- b. Bagi pembaca atau peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber referensi dan peningkatan ilmu pengetahuan menjurus dalam bidang sosial masyarakat dan ekonomi.
- c. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan yang bermanfaat dibidang industri khususnya untuk pekerja atau perempuan buruh pabrik agar upah gaji dapat diperhatikan sehingga terciptanya kesetaraan gender.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Peran Perempuan**

Kajian mengenai peran perempuan telah dilakukan oleh banyak ahli atau peneliti antara lain Kusriani & Suryani (2022), Khasanah (2021), Thohari, dkk (2021). Kusriani & Suryani (2022) mengkaji tentang perempuan yang memfokuskan pada peran perempuan buruh pabrik dalam menambah penghasilan keluarganya di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari. Hasil penelitian menyatakan bahwa di Desa Gemiring Kidul perempuan mempunyai peran yang cukup besar dalam upaya menambah penghasilan keluarga, khususnya dalam mencukupi kebutuhan konsumsi, biaya pendidikan anak, perlengkapan rumah tangga serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Peran tersebut yaitu dengan bekerja menjadi buruh pabrik. Perempuan sebagai ibu rumah tangga dan buruh pabrik yang diperankan oleh ibu-ibu di Desa Gemiring Kidul dijalankan dengan baik. Peran ganda tersebut berjalan dengan maksimal sebab ibu rumah tangga di sana bisa membagi waktu.

Khasanah (2021) mengkaji tentang peran perempuan pengrajin tampah sebagai bentuk meningkatkan ekonomi keluarganya. Hasilnya adalah pada umumnya sedang kontribusi dari penghasilan perempuan pengrajin tampah terhadap pendapatan keluarga, dengan sekitaran 40% - 59% dari jumlah pendapatan keluarga. Selain itu, peran tersebut dapat mengembangkan perempuan dalam target program-program pembangunan. Sebab bisa secara nyata dapat dilihat bahwa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarganya, perempuan ikut andil cukup besar. Sementara itu, Thohari, dkk (2021) mengkaji tentang pandangan masyarakat terhadap peran perempuan pekerja di masa pandemi covid-19. Hasilnya yaitu peran perempuan pekerja di masa pandemi covid-19 merupakan bentuk nyata dari kesadaran dalam memandang hak sama perempuan dengan memanfaatkan kemampuan guna meningkatkan keuangan keluarga. Berdasarkan hasil analisis kuisioner, penelitian ini mendapatkan pandangan yang baik dari masyarakat. Hal ini berkaitan dengan adanya pengaruh faktor sosialisasi primer terhadap pandangan masyarakat di masa pandemi covid-19 terhadap peran perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga.

## 2. Perempuan

Penelitian mengenai perempuan telah banyak ditemukan di antaranya yaitu kajian yang dilakukan Rifki Elindawati (2021), Laily Purnawati (2021), Erna Ernawati Chotim (2020), dan Lasmery RM Girsang (2020). Rifki Elindawati (2021) mengkaji tentang kasus perempuan sebagai korban kekerasan seksual di Universitas. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa kekerasan seksual pada perempuan di Universitas terjadi sebab adanya relasi kuasa sehingga korban mempunyai kekuatan untuk melaporkan kekerasan seksual yang dialaminya. Sementara itu, Laily Purnawati (2021) mengkaji tentang beban ganda perempuan mantan TKW di masa pandemi Covid-19. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa di tengah pandemi Covid-19, perempuan mantan TKW di Kecamatan Kras mengalami masalah yang luar biasa sehingga kebanyakan dari mereka memilih untuk melakukan kerja sampingan sebagai buruh *oncek melinjo* dengan alasan agar dapat dilakukan dari rumah sehingga mereka dapat menambah penghasilan keluarga dan juga bisa tetap mengasuh anak.

Erna Ernawati Chotim (2020) mengkaji tentang pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender di Indonesia. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa masalah ketimpangan gender di Indonesia merupakan dilema bagi pemerintah untuk bertindak dalam mengambil keputusan guna memenuhi kebutuhan dari kedua belah pihak yang berbeda. Sementara itu, Lasmery RM Girsang (2020) mengkaji tentang peran perempuan pada komunitas dalam perspektif sosiologi feminis. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa interaksi maupun pengalaman sosial sudah terbentuk di antara para anggota komunitas. Sedangkan integrasi dan model kehidupan sosial masih memerlukan waktu untuk bisa terbentuk menjadi sebuah realitas sosial yang ideal.

Hasil telah yang dilakukan peneliti terhadap keempat kajian pustaka di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yakni penelitian yang peneliti lakukan akan membahas mengenai peran yang dilakukan perempuan dalam bekerja sebagai buruh pabrik di Desa Sidogemah, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

### **3. Buruh Pabrik**

Tatu (2021) mengkaji tentang sistem penggajian buruh pabrik di Madiun Sidoarjo dalam memproduksi minyak kayu putih. Hasilnya adalah sistem penggajian buruh pabrik minyak kayu putih di Madiun Sidoarjo menunjukkan bahwa penetapan gaji buruh sesuai kesepakatan kedua belah pihak yaitu pihak pabrik dan pihak pekerja dan dilakukan diawal kerja. Kinerja dan kualitas daun kayu putih sangat mempengaruhi hasil MKP (Minyak Kayu Putih) dan jumlah upah buruh bisa dilihat dari seberapa banyak MKP yang dihasilkan, dalam hal ini bisa dinyatakan sah dan benar sebab dalam praktiknya sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Selain itu, ada beberapa dari pihak buruh mengeluh karena upah yang diberikan tidak tepat waktunya, sehingga menimbulkan rasa tidak terima. Dari hasil penelitian juga ada tuntutan yang sebaiknya gaji diberikan sesuai waktu yang telah disepakati untuk memenuhi hak buruh dan sekaligus dapat meningkatkan produktivitas buruh.

Nurindayani (2021) mengkaji tentang dampak peranan perempuan buruh pabrik di Kabupaten Gowa yang tujuannya untuk menunjang kesejahteraan pendapatan keluarga. Hasil penelitiannya adalah para buruh pabrik perempuan memakai gaji yang dihasilkan untuk mencukupi berbagai keperluan dalam keluarga termasuk mencukupi kebutuhan anak, yang secara tidak langsung dapat meringankan beban ekonomi yang dipikul oleh suami mereka. Berdasarkan ulasan penulis terhadap reaksi para buruh pabrik perempuan lingkungan sosial sekitar tempat tinggal, mereka menganggap bahwa hal yang wajar dilakukan para ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah selagi tidak berlawanan dengan norma-norma ataupun aturan-aturan yang berlaku. Maka bisa diterima di masyarakat bahwa ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah guna meningkatkan pendapatan keluarga.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Penjelasan Konsep**

#### **a. Peran Perempuan**

Secara umum peran merupakan aspek aktif dari status atau kedudukan. Menurut Koziar, peran yaitu seperangkap tindakan yang diperlukan orang lain

kepada seseorang sesuai posisinya. Sebuah peran dapat didorong oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat tetap. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia makna perempuan yaitu manusia atau seseorang yang memiliki kemaluan, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui. Disamping itu, perempuan merupakan sosok yang memiliki sifat tegas, lembut, dan juga terdapat kemampuan didalam diri perempuan. usaha dan kemampuan inilah yang akhirnya membuat perempuan menjadi orang yang mandiri. Dalam menggerakkan perekonomian keluarga, perempuan mampu keluar dari jeratan kemiskinan (Megi Tindangen, 2020).

Perempuan melalui berkomunikasi dengan anaknya secara mendalam dan bekerja sama, bisa menumbuhkan tindakannya untuk tidak egois, sabar, keperempuanan, dan rela berkorban. Dengan mempunyai sifat dan sikap tersebut, menyebabkan perempuan selalu siap adaptasi, memikirkan solusi atau kemungkinan-kemungkinan lain dan bisa melihat perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungannya (Lesmana, 2020). Selain peran domestik, perempuan pekerja juga mempunyai peran publik. Peran publik ini merupakan pergeseran peran perempuan dari peran domestik ke publik, dimana itu merupakan hal penting dari perkembangan realitas sosial, ekonomi, dan politik (Said, 2020).

#### b. Perempuan

Perempuan merupakan orang atau manusia yang lawan jenisnya laki-laki. Secara garis besar dapat diketahui bahwa kata perempuan yaitu istilah yang digunakan untuk membedakan jenis atau kelompok yang satu dengan jenis atau kelompok lainnya (Subhan, 2004). Menurut Nugroho (2008) perempuan adalah manusia yang mempunyai alat reproduksi seperti rahim, memiliki sel telur, mempunyai payudara dan vagina. Di mana semua itu merupakan bawaan sejak lahir dan bersifat permanen atau tidak dapat berubah atau sering disebut sebagai kodrat (ketentuan Tuhan). Maka dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan ialah manusia yang mempunyai perbedaan dengan laki-laki baik dari segi fisik maupun psikis.

Dalam perspektif Islam, antara laki-laki dan perempuan mempunyai karakter dan fitrah bawaan sejak lahir lahir yang telah terlihat perbedaannya baik secara fisik maupun psikis. Dengan demikian, perbedaan yang ada antara laki-laki dan perempuan tidak berarti bahwa menurut islam laki-laki adalah superior dan perempuan inferior. Namun, itu hanya menunjukkan adanya bentuk atau karakter fisik dan psikologis yang berbeda. Islam memberikan hak penuh bagi perempuan baik dalam hal warisan maupun kepemilikan harta, bahkan pihak lain tidak diperbolehkan ikut campur kecuali telah mendapat izin darinya. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa Islam telah mengangkat derajat kaum perempuan dan memberikan kebebasan serta kehormatan bahkan kepribadian yang *independent* kepada kaum perempuan (Nurhaliza, 2021).

c. Buruh Pabrik

Buruh yakni mereka yang bekerja diusaha perorangan dan diberi bayaran kerja (gaji) secara borongan maupun harian sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak yakni antar pekerja (buruh) dan perusahaan (tempat bekerja). Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 1957, buruh merupakan seseorang yang menerima gaji dengan bekerja pada atasan. Sementara itu, istilah tenaga kerja menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 yaitu seseorang yang bekerja untuk menciptakan suatu barang maupun jasa dengan tujuan mencukupi kebutuhan sendiri dan orang lain. Dengan demikian, buruh yakni orang yang bekerja untuk orang lain dan dibayar oleh orang mempekerjakan mereka.

Buruh dipahami sebagai kelompok di pabrik yang bekerja dan berjumlah ratusan hingga ribuan orang. Buruh terbagi dari 2 kategori besar yakni buruh profesional yang biasa dinamakan buruh kerah putih yang artinya dalam bekerja memakai tenaga otak dan buruh kasar yang biasa dinamakan buruh kerah biru yang artinya dalam pekerjaan memakai tenaga otot (Wikipedia). Oleh sebab itu, dengan mengeluarkan peraturan perundangan-undangan pemerintah ikut serta melindungi pihak yang lemah (pekerja/buruh) dari otoritas pengusaha, untuk meletakkan pada tempat yang sesuai sebanding dengan kadar dan martabat manusia.

## 2. Teori Peran Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas

### 1. Konsep Peran

Biddle dan Thomas dalam karyanya yang berjudul *Role Theory: Concept and Research* menekankan bahwa peran adalah seperangkat peraturan terkait perilaku yang seharusnya dilakukan individu pada posisi tertentu. Biddle dan Thomas menyamakan peristiwa peran dengan karakter "teater" oleh seorang pelaku di panggung pertunjukan. Seseorang pelaku peran di kehidupan sosial pun mengalami hal yang hampir sama dengan ikutnya seorang pelaku terhadap skrip atau naskah, arahan dari sutradara, peran dari sesama pelaku. Fakta dalam kehidupan sosial, memperlihatkan peran artinya menempati suatu tempat sosial di masyarakat. Biddle dan Thomas membagi penggolongan fenomena peran menjadi menjadi tiga yaitu pertama, konsep-konsep yang menjelaskan aspek-aspek penting dari tindakan di kehidupan nyata yang menyeluruh; kedua, konsep-konsep ini diarahkan menjadi konsep yang tajam, mandiri, umum, menyeluruh, walaupun bukan merupakan konsep yang selesai dan utuh; ketiga, dengan penggolongan, baik pada konsep, pindahan, maupun tanda-tanda fenomenanya, pembaca dapat dimudahkan dalam mengetahui mana yang terkait hal detail, teoritis ataupun keduanya (Suhardono, 1994).

### 2. Aspek-aspek Peran

Dalam kehidupan sosial, memperlihatkan sebuah peran yakni menempati suatu tempat sosial di masyarakat. Seseorang dalam hal ini harus ikut dalam naskah, yang berupa tuntunan sosial, norma sosial dan petunjuk-petunjuk sosial. Biddle dan Thomas membagi Peristilahan teori peran dalam empat golongan yaitu:

#### a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial

Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu aktor atau pelaku dan target (sasaran) atau orang lain.

- 1) Aktor atau pelaku, yakni orang yang sedang berperilaku mengikuti suatu peran tertentu.
- 2) Target (sasaran) atau orang lain, yakni orang yang memiliki hubungan sama aktor dan tindakannya.

b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut

Biddle dan Thomas membagi lima indikator tentang tindakan yang berkaitan dengan peran yaitu harapan tentang peran, norma, wujud perilaku dalam peran, penilaian dan sanksi.

1) Harapan tentang peran (expectation)

Harapan tentang peran merupakan harapan-harapan orang lain mengenai tindakan yang layak, dan sebaiknya ditampilkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu.

2) Norma

Menurut Biddle dan Thomas ‘norma’ adalah salah satu macam ‘harapan’. Macam-macam harapan yang diutarakan oleh Biddle dan Thomas adalah sebagai berikut:

- a. Harapan yang bersifat meramalkan (anticipatory), yakni harapan mengenai suatu tindakan yang akan terjadi.
- b. Harapan normatif, yakni komitmen yang mengikuti suatu peran. Biddle dan Thomas membagi menjadi dua macam harapan normatif yakni harapan terselubung dan harapan yang terbuka. Harapan terselubung (covert) merupakan harapan-harapan yang tetap ada walaupun tidak diutarakan. Sedangkan harapan terbuka (overt) merupakan harapan-harapan yang diutarakan.

3) Wujud Perilaku dalam Peran

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Dalam peran ini, wujud tindakan beragam dan nyata. Teori peran tidak mengelompokkan istilah-istilahnya menurut perilaku-perilaku khusus melainkan mengikuti pada mula sifatnya atas tindakan dan tujuannya. Sehingga wujud perilaku peran bisa dikelompokkan

seperti kedalam bentuk hasil latihan, hasil kerja, keterampilan anak, pemeliharaan ketertiban dan lain sebagainya.

#### 4) Penilaian dan Sanksi

Menurut Biddle dan Thomas, penilaian dan sanksi bisa terjadi dari dalam diri sendiri (internal) maupun dari orang lain (eksternal). Jika penilaian dan sanksi datang dari orang lain atau luar, artinya bahwa penilaian dan sanksi kepada peran itu diputuskan oleh tindakan orang lain. Sedangkan dari diri sendiri, maka pelaku sendirilah yang memberi nilai dan sanksi didasari pemahamannya mengenai harapan-harapan dan norma-norma masyarakat (Sarwono, 2021).

#### c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku

Sekelompok orang yang secara bersamaan diterima perbandingannya dari kelompok-kelompok lain didasari sifat-sifat yang mereka bersama miliki, tindakan yang sama-sama mereka lakukan, dan reaksi orang lain kepada mereka.

#### d. Kaitan antara orang dan perilaku

Biddle dan Thomas menyatakan bahwa hubungan yang bisa diyakinkan atau tidaknya dan bisa dilihat kekuatannya yakni hubungan antara orang sama perilaku dan perilaku sama perilaku (Suhardono, 1994).

## **G. Metode Penelitian**

Dalam penelitian, agar lebih terarah dan praktis, maka dibutuhkan suatu metodologi yang sesuai dengan obyek yang dikaji. Metode penelitian sendiri dapat dipahami sebagai suatu analisis dalam memahami ketentuan-ketentuan yang ada. Adapun dalam skripsi ini menggunakan metodologi, diantaranya :

### a) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan artinya dimana peneliti melakukan pengamatan, dokumentasi dan wawancara secara langsung untuk mendapatkan informasi. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang diperlukan untuk meneliti pada situasi yang nyata (alamiah), dimana peneliti menjadi sarana kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara campuran (triangulasi), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih mementingkan arti dibandingkan abstraksi (Sugiyono, 2014).

Penelitian kualitatif berdasarkan pada sifat dan berlakunya yaitu tujuannya untuk meneliti mengenai kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, dan permasalahan-permasalahan lainnya. Data yang disatukan berupa kalimat-kalimat dan bukan perhitungan. Untuk memberikan gambaran penyajian tersebut, laporan penelitian ini berisikan kutipan data-data nyata dilapangan. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa, menemukan hasil terhadap pertanyaan atau suatu fenomena melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan memakai pendekatan kualitatif merupakan tujuan penelitian kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis pada peran perempuan buruh pabrik di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif memfokuskan pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan pertanyaan apa, siapa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Deskriptif adalah pendekatan penelitian yang dimulai dengan proses penjelasan dan diakhiri dengan kesimpulan dalam proses tersebut (Yuliani, 2018). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena adanya pertimbangan bahwa persoalan yang diteliti merupakan persoalan yang membutuhkan pengamatan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memfokuskan pada gambaran atau penjelasan pribadi individu terkait peran yang dilakukan buruh pabrik perempuan dalam pemenuhan ekonomi rumah tangga. Adapun subjek dalam

penelitian ini yaitu individu yang mengalami secara langsung kejadian atau fenomena tersebut.

## **b) Sumber dan Jenis Data**

### **1. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, merupakan data yang didapat langsung dari lapangan oleh penulis baik melalui observasi, wawancara maupun laporan yang kemudian diselesaikan oleh penulis. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan narasumber berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disediakan peneliti. Informan yang dituju dalam penelitian ini yakni perempuan buruh pabrik di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.
- b. Data Sekunder, merupakan data yang didapat dari sumber yang berkaitan dengan pembahasan penelitian seperti buku, jurnal, skripsi, majalah, internet, dan lain-lain. Data sekunder ini memberikan pelengkap informasi dari data yang telah dipindah atau disatukan dari sumber-sumber mulanya.

### **2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dipenelitian ini yaitu bersifat kualitatif, dimana teknik penyusunan data tidak memakai perhitungan atau statistika, namun dianalisis dalam suatu penjabaran bentuk kalimat.

## **c) Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini memakai teknik observasi, teknik wawancara langsung kepihak bersangkutan, dan pencarian dalam buku-buku yang berkaitan (studi pustaka) guna mendapatkan data yang dibutuhkan, maka ada beberapa cara yang digunakan teknik pengumpulan data, antara lain:

### **1. Observasi**

Observasi (pengamatan) merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan menulis secara terancang gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi dalam penelitian kualitatif biasa dipakai bersama dengan teknik wawancara mendalam (deep interview). Dengan metode observasi ini,

maka data akan didapatkan dengan sebenarnya berdasarkan hasil pengamatan di lapangan (Ahmadi, 2016).

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang bisa dipakai untuk mengumpulkan data penelitian. Secara singkat bisa dikatakan bahwa wawancara atau interview yaitu pewawancara dan narasumber yang melakukan proses interaksi melalui komunikasi langsung. Menurut Dexter (1970) meragakan wawancara merupakan sebuah percakapan dengan adanya tujuan. Tujuan wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai orang, perasaan, motivasi, kejadian, kegiatan, organisasi, klaim, perhatian (concern) dan sebagainya. Pemilihan informan dalam penelitian ini memakai metode purposive atau pemilihan informan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Purposive sampling dianggap mengerti apa yang diinginkan penulis dan pengambilan sumber data melalui pertimbangan tertentu (Ahmadi, 2016). Kriteria yang digunakan dalam teknik ini yaitu penduduk perempuan yang bekerja di pabrik dan berdasarkan pengalaman kerja. Kategori informan yang akan digunakan berusia 20-40 tahun. Penelitian ini memiliki kriteria informan yaitu perempuan yang berstatus masih lajang (belum menikah) dan seorang istri. Berikut merupakan tabel mengenai data informan:

**Data Informan**

No	Nama Informan	Keterangan
1.	Rozenah	Perempuan yang bekerja di pabrik plastik selama lebih 10 tahun
2.	Daris Aliyaus	Perempuan yang bekerja di pabrik garmen dan belum menikah
3.	Iqtana	Perempuan yang bekerja di pabrik industri tekstil benang dan

		belum menikah
4.	Siti Sa'rotun	Perempuan yang bekerja di pabrik garmen selama lebih 10 tahun
5.	Malikah	Perempuan yang bekerja di pabrik garmen selama lebih 10 tahun
6.	Ayu Setyaningsih	Perempuan yang bekerja di pabrik obat selama 2,5 tahun
7.	Syariah	Perempuan yang bekerja di pabrik garmen selama lebih 7 tahun

### 3. Dokumentasi

Studi pustaka yaitu mencari data terkait bagian atau hal-hal yang berupa catatan, buku, jurnal, artikel, dan sebagainya. Dokumen itu dapat berupa tulisan, gambar, laporan, serta website lainnya.

#### d) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah-langkah dalam proses menganalisis data penelitian. Teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman dipakai dalam penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman, dalam penelitian kualitatif analisis data terdiri dari proses mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Reduksi data ialah kegiatan memilih data dari sumber yang terkumpul untuk menetapkan apakah data tersebut penting atau tidak penting. Penyajian data yaitu tahap untuk memperlihatkan informasi yang tersusun. Kesimpulan merupakan data yang telah disajikan memiliki bentuk atau ragam (Miles & Huberman, 1992).

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya meringkas, menetapkan persoalan yang dasar, menfokuskan pada hal-hal penting yang sama dengan tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi bisa meringankan penulis untuk melakukan pengumpulan data berikutnya dan memberikan penjelasan yang lebih jelas.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk penjabaran ringkas, bagan, hubungan antar tingkatan flowchart dan sebagainya. Dengan demikian bisa meringankan penulis untuk menyiapkan kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dan mempelajari apa yang terjadi.

### 3. Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan adalah adanya karya baru yang sebelumnya belum pernah ada. Karya berupa analisis atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar atau gelap sehingga sesudah diteliti menjadi jelas, bisa berbentuk hubungan sebab akibat atau interaktif hipotesis, dan teori (Sugiyono, 2014).

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini berguna untuk memberikan kemudahan dalam memahami skripsi Dan memberikan gambaran yang komprehensif secara garis besar. Untuk itu, skripsi ini dibagi menjadi enam bab yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan paparan alasan yang menjadi latar belakang dalam penelitian yang kemudian diuraikan dalam suatu rumusan permasalahan. Bagian ini akan menjabarkan mengenai tujuan dan manfaat penelitian. Selain itu, bab ini juga akan dijabarkan terkait metode dan pendekatan penelitian, definisi teori dan konsep serta sistematika penulisan skripsi yang utuh.

## **BAB II PERAN PEREMPUAN, PEREMPUAN, BURUH PABRIK DAN TEORI PERAN BRUCE J. BIDDEL DAN EDWIN J. THOMAS**

Bagian ini akan menguraikan teori yang relevan yaitu konsep peran perempuan, perempuan, buruh pabrik, peran perempuan dalam konsep islam dan teori peran. Teori-teori tersebut akan diuraikan dalam bab ini untuk mendukung konsep teori yang akan dipakai untuk menjadi kerangka berpikir dalam melakukan analisis data penelitian.

## **BAB III DESA SIDOGEMAH SEBAGAI LOKUS PENELITIAN**

Bab ini secara umum menjelaskan terkait objek penelitian. Gambaran umum tersebut meliputi kondisi geografis, demografis, sosial budaya, profil lembaga di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak terkait peran perempuan buruh pabrik.

## **BAB IV POSISI PEREMPUAN BURUH PABRIK DI TEMPAT BEKERJA**

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian untuk menjelaskan dan menganalisis rumusan masalah pertama yaitu terkait posisi perempuan buruh pabrik di tempat bekerja.

## **BAB V ALASAN PEREMPUAN DI DESA MENERIMA PEKERJAAN SEBAGAI BURUH PABRIK**

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian untuk menjelaskan dan menganalisis rumusan masalah kedua yaitu mengenai alasan mengapa perempuan di Desa Sidogemah menerima pekerjaan sebagai buruh pabrik.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini akan menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban teoretik maupun empirik dari rumusan masalah yang diputuskan dan saran-saran dari pihak-pihak yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Agar bisa menindaklanjuti atau mengemangkan atas temuan penelitian.

## **BAB II**

### **PERAN PEREMPUAN, PEREMPUAN, BURUH PABRIK DAN TEORI PERAN BRUCE J. BIDDLE DAN EDWIN J. THOMAS**

#### **A. Peran Perempuan, Perempuan, dan Buruh Pabrik**

##### **1. Konsep Perempuan**

Secara umum peran merupakan aspek aktif dari status atau kedudukan. Menurut Koziar, peran yaitu seperangkat tindakan yang diperlukan orang lain kepada seseorang sesuai posisinya. Sebuah peran dapat didorong oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat tetap. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia makna perempuan yaitu manusia atau seseorang yang memiliki kemaluan, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui. Disamping itu, perempuan merupakan sosok yang memiliki sifat tegas, lembut, dan juga terdapat kemampuan didalam diri perempuan. Usaha dan kemampuan inilah yang akhirnya membuat perempuan menjadi orang yang mandiri. Dalam menggerakkan perekonomian keluarga, perempuan mampu keluar dari jeratan kemiskinan (Tindangen, 2020).

Perempuan melalui berkomunikasi dengan anaknya secara mendalam dan bekerja sama, bisa menumbuhkan tindakannya untuk tidak egois, sabar, keperempuanan, dan rela berkorban. Dengan mempunyai sifat dan sikap tersebut, menyebabkan perempuan selalu siap adaptasi, memikirkan solusi atau kemungkinan-kemungkinan lain dan bisa melihat perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungannya. Selain itu, perempuan dapat menumbuhkan moderasi dalam keluarga dan menjadi aktor utama untuk mencegah meluasnya paham kekerasan (Lesmana, 2020).

##### **2. Konsep Perempuan**

Perempuan merupakan orang atau manusia yang lawan jenisnya laki-laki. Secara garis besar dapat diketahui bahwa kata perempuan yaitu istilah yang digunakan untuk membedakan jenis atau kelompok yang satu dengan jenis atau kelompok lainnya (Subhan, 2004). Menurut Nugroho (2008) perempuan adalah individu yang memiliki alat reproduksi seperti rahim, memiliki sel telur, memiliki payudara dan vagina. Di mana semua itu merupakan bawaan sejak lahir dan bersifat

permanen atau tidak dapat berubah atau sering disebut sebagai kodrat (ketentuan Tuhan). Maka dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan ialah manusia yang mempunyai perbedaan dengan laki-laki baik dari segi fisik maupun psikis.

Sementara itu, menurut Eti Nurhayati (2012) perempuan adalah manusia yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan laki-laki dalam hal fisiologi. Di mana dari segi fisik terdapat perbedaan yang jelas antara laki-laki dengan perempuan di antaranya yaitu pertumbuhan tinggi badan, organ genitalia, payudara serta jenis hormonal lainnya yang berpengaruh pada ciri fisik maupun biologisnya.

### 3. Perempuan dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, antara laki-laki dan perempuan mempunyai karakter dan fitrah bawaan sejak lahir lahir yang telah terlihat perbedaannya baik secara fisik maupun psikis. Dengan demikian, perbedaan yang ada antara laki-laki dan perempuan tidak berarti bahwa menurut Islam laki-laki adalah superior dan perempuan inferior. Namun, itu hanya menunjukkan adanya bentuk atau karakter fisik dan psikologis yang berbeda (Nurhaliza, 2021).

Masyarakat Mekah pada masa jahiliyah banyak melakukan pembunuhan terhadap bayi-bayi perempuan, pada masa itu perempuan bahkan mempunyai kedudukan yang sangat rendah dan tidak dihargai. Tapi begitu Islam, perempuan benar-benar ditempatkan dalam posisi yang sangat baik. Islam memberikan hak penuh bagi perempuan baik dalam hal warisan maupun kepemilikan harta, bahkan pihak lain tidak diperbolehkan ikut campur kecuali telah mendapat izin darinya (Nurhaliza, 2021). Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa Islam telah mengangkat derajat kaum perempuan dan memberikan kebebasan serta kehormatan bahkan kepribadian yang *independent* kepada kaum perempuan.

Islam terkadang memang membahas persoalan perempuan (contohnya dalam hal haid, nifas dan menyusui) dan terkadang membahas atau berbicara soal manusia tanpa membeda-bedakan laki-laki dan perempuan (contohnya dalam hal kewajiban shalat, haji, berakhlak mulia, makan dan minum yang halal dan lain-lain). Maksud

kedua pandangan tersebut yaitu mengarahkan perempuan secara individu sebagai manusia yang mulia dan kolektif bersama-sama dengan laki-laki untuk menjadi bagian dari tatanan (keluarga atau masyarakat) yang harmonis (Nurhaliza, 2021).

Dalam Islam diperbolehkan bekerja bagi seorang perempuan sebagai istri, namun pada dasarnya laki-laki yang menjadi tumpuan keluarga. Melainkan terdapat beberapa situasi yang memperkenankan perempuan berlaku begitu. Jika perempuan berperan serta dalam memajukan perekonomian keluarga, maka secara langsung dapat menambah sumber penghasilan keluarga, yang awalnya hanya bersumber dari suami berganti menjadi 2 (dua) sumber penghasilan yakni suami dan istri. Oleh sebab itu, penting adanya keterlibatan baik antara laki-laki (suami) di ruang domestik, sehingga peran ganda yang dimiliki perempuan tidak terlalu besar. Dalam Q.S An-Nahl: 97, menuturkan bahwa:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ  
حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا  
يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang baik lebih dari apa yang telah dikerjakan mereka.

#### 4. Buruh Pabrik

Buruh yakni mereka yang bekerja di usaha perorangan dan diberi bayaran kerja (gaji) secara borongan maupun harian sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak yakni antar pekerja (buruh) dan perusahaan (tempat bekerja). Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 1957, buruh merupakan seseorang yang menerima gaji dengan bekerja pada atasan. Sementara itu, istilah tenaga kerja menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 yaitu seseorang yang bekerja untuk menciptakan suatu barang

maupun jasa dengan tujuan mencukupi kebutuhan sendiri dan orang lain. Dengan demikian, buruh yakni orang yang bekerja untuk orang lain dan dibayar oleh orang mempekerjakan mereka.

Buruh dipahami sebagai kelompok di pabrik yang bekerja dan berjumlah ratusan hingga ribuan orang. Buruh terbagi dari 2 kategori besar yakni buruh profesional yang biasa dinamakan buruh kerah putih yang artinya dalam bekerja memakai tenaga otak dan buruh kasar yang biasa dinamakan buruh kerah biru yang artinya dalam pekerjaan memakai tenaga otot (Wikipedia). Oleh sebab itu, dengan mengeluarkan peraturan perundangan-undangan pemerintah ikut serta melindungi pihak yang lemah (pekerja/buruh) dari otoritas pengusaha, untuk meletakkan pada tempat yang sesuai sebanding dengan kadar dan martabat manusia.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa buruh pabrik adalah seseorang yang bekerja pada perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa. Buruh pabrik ini bekerja lebih banyak memakai tenaga otot, buruh sering dianggap hanya pekerja kasar tetapi pada kenyataannya tidak demikian, semua orang yang bekerja di bawah pemerintahan kekuasaan orang lain dan menerima gaji. Pabrik mempekerjakan ratusan hingga ribuan orang dengan bagian divisi pabrik masing-masing.

## **B. Teori Peran Bruce J. Biddel dan Edwin J. Thomas**

### **1. Konsep Peran**

Biddle dan Thomas dalam karyanya yang berjudul *Role Theory: Concept and Research* menekankan bahwa peran adalah seperangkat peraturan terkait perilaku yang seharusnya dilakukan individu pada posisi tertentu. Biddle dan Thomas menyamakan peristiwa peran dengan karakter “teater” oleh seorang pelaku di panggung pertunjukan. Seseorang pelaku peran di kehidupan sosial pun mengalami hal yang hampir sama dengan ikutnya seorang pelaku terhadap skrip atau naskah, arahan dari sutradara, peran dari sesama pelaku. Fakta dalam kehidupan sosial, memperlihatkan peran artinya menempati suatu tempat sosial di masyarakat. Dalam teori peran tidak terlepas dari adanya pelaku atau aktor yang menjalankan peran

tersebut. Menurut Biddle dan Thomas ada empat konsep pelaku dalam teori peran ini (Suhardono, 1994), diantaranya :

- (1) Aktor dipelajari dan tidak dipelajari dimana "subjek" dan "non-subjek" adalah istilah yang berbeda. Aktor yang memainkan peran adalah "subjek" dalam konteks ini. Sebaliknya, peneliti, pengamat, dan penyelidik dianggap "non-subjek".
- (2) Pemeran, aktor, atau pemain adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan individu yang memainkan peran. Kedua istilah ini sama-sama dapat memperjelas siapa yang melakukan peran tersebut. Sekali lagi, adalah mungkin untuk membedakan antara individu yang menghasut perilaku (disebut sebagai "lakon") dan mereka yang dipengaruhi oleh perilaku (disebut sebagai "target"). Yang dinilai sebagai "subjek" adalah pelaku, pemeran, dan sasaran.
- (3) Jumlah pelaku "individu" dihitung satu kali, "kelompok" (Agregat) bila pelakunya banyak, dan "setiap orang" (Setiap orang) bila pelakunya banyak.
- (4) Orang Tertentu, yang menerapkan klasifikasi individu umum dan khusus untuk membedakan satu orang dari orang lain.

Peran digambarkan sebagai representasi yang dilakukan oleh seorang aktor di panggung drama serta perilaku yang diperlihatkan seseorang ketika menduduki posisi dalam struktur sosial tertentu. Pertunjukan peran yang sama merupakan peranan seseorang aktor dengan batas yang dirancang oleh aktor lain (Suhardono, 1994). Aktor senantiasa berusaha untuk tampil "berkualitas" dan "tidak menyimpang" dari sistem norma masyarakat yang telah mapan karena mereka sadar akan struktur sosial yang mereka tempati. (Suhardono, 1994). Dalam hal fungsi, peran lebih banyak menunjuk satu fungsi dan penyesuaian diri sebagai suatu proses, fungsi peran juga sangat berkaitan dengan aktifitas yang sering terjadi pada kehidupan, terdapat lima aspek penting dari peran, yaitu :

- a. Peran itu bersifat interpersonal yakni posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya.

- b. Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (lask behaviour) yakni dalam suatu pekerjaan tertentu perilaku yang diharapkan.
- c. Peran itu sulit untuk dikendalikan (role clarity dan role ambiguity).
- d. Peran itu dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama dan bisa dipelajari dengan cepat.
- e. Peran dan pekerjaan (jobs) itu tidaklah sama, individu yang melakukan suatu pekerjaan bisa saja memainkan peran.

## 2. Aspek-aspek Peran

Dalam kehidupan sosial, memperlihatkan sebuah peran yakni menempati suatu tempat sosial di masyarakat. Seseorang dalam hal ini harus ikut dalam naskah, yang berupa tuntunan sosial, norma sosial dan petunjuk-petunjuk sosial. Peristilahan teori peran dibagi dalam empat golongan menurut Biddle dan Thomas yaitu:

### a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial

Dua kelompok orang yang terlibat dalam interaksi sosial adalah pelaku, juga dikenal sebagai aktor, dan target, juga dikenal sebagai orang lain.

- 1) Aktor atau pelaku, yakni orang yang sedang berperilaku mengikuti suatu peran tertentu.
- 2) Target (sasaran) atau orang lain, yakni orang yang memiliki hubungan sama aktor dan tindakannya.

### b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut

Indikator tentang tindakan yang berkaitan dengan peran dibagi menjadi lima indikator menurut Biddle dan Thomas yaitu harapan tentang peran, norma, wujud perilaku dalam peran, penilaian dan sanksi.

#### 1) Harapan tentang peran (expectation)

Harapan tentang peran merupakan harapan-harapan orang lain mengenai tindakan yang layak, dan sebaiknya ditampilkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu.

## 2) Norma

Menurut Biddle dan Thomas “norma” adalah salah satu macam “harapan”. Macam-macam harapan yang diutarakan oleh Biddle dan Thomas sebagai berikut:

- a. Harapan yang bersifat meramalkan (anticipatory), yakni harapan mengenai suatu tindakan yang akan terjadi.
- b. Harapan yang khas, khususnya dedikasi yang datang dengan sebuah peran. Ekspektasi tersembunyi dan ekspektasi terbuka adalah dua kategori ekspektasi normatif yang dibedakan oleh Biddle dan Thomas. Bahkan jika mereka tidak diartikulasikan, harapan terselubung masih tetap ada. Sedangkan harapan yang disuarakan adalah harapan terbuka (overt).

## 3) Wujud Perilaku dalam Peran

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Dalam peran ini, wujud tindakan beragam dan nyata. Teori peran tidak mengelompokkan istilah-istilahnya menurut perilaku-perilaku khusus kecuali mengikuti pada mula sifatnya atas tindakan dan tujuannya. Sehingga wujud perilaku peran bisa dikelompokkan seperti kedalam bentuk hasil latihan, hasil kerja, keterampilan anak, pemeliharaan ketertiban dan lain sebagainya.

## 4) Penilaian dan Sanksi

Biddle dan Thomas menegaskan bahwa hukuman dan penilaian dapat berasal dari sumber internal atau eksternal. Jika penilaian dan hukuman dilakukan oleh orang lain atau oleh orang luar, ini menunjukkan bahwa keputusan tersebut dibuat sebagai tanggapan atas perilaku mereka. Sementara ini berlangsung, para aktor itu sendirilah yang menetapkan nilai dan hukuman berdasarkan pemahaman mereka tentang harapan dan norma masyarakat (Sarwono, 2021).

c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku

Sekelompok orang yang secara bersamaan diterima perbandingannya dari kelompok-kelompok lain didasari sifat-sifat yang mereka bersama miliki, tindakan yang sama-sama mereka lakukan, dan reaksi orang lain kepada mereka.

d. Kaitan antara orang dan perilaku

Biddle dan Thomas menyatakan bahwa hubungan yang bisa diyakinkan atau tidaknya dan bisa dilihat kekuatannya yakni hubungan antara orang sama perilaku dan perilaku sama perilaku (Suhardono, 1994).

Menurut teori peran, peran adalah serangkaian tindakan yang terkait dengan posisi tertentu. Peran yang berbeda menghasilkan perilaku yang berbeda pula. Peran dalam institusi dipandang sebagai tugas atau sebagai pengalihan tanggung jawab kepada individu atau kelompok individu. Berikut adalah aspek-aspek peran sebagaimana dikutip dari Soerjono Soekanto (Soekanto 1990):

- (1) Peran adalah norma sosial yang terkait dengan posisi, posisi, atau kedudukan tertentu seseorang. Dalam hal ini, fungsi yang dimaksud adalah seperangkat pedoman perilaku sosial dalam masyarakat.
- (2) Posisi itu juga melibatkan menanyakan kepada lembaga atau organisasi masyarakat ide-ide apa yang dapat dijalankan oleh orang-orang.
- (3) Perilaku individu terhadap sistem atau struktur sosial dalam masyarakat dapat dipandang sebagai peran.

Menurut penjelasan yang diberikan di atas, peran adalah kumpulan perilaku yang diharapkan dapat ditunjukkan oleh orang-orang yang hidup dalam masyarakat. Dalam suatu organisasi atau lembaga, peran memiliki hubungan sosial, tugas, dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab yang diberikan kepada individu atau lembaga (Soekanto 1990). Ada beberapa dimensi dalam peran diantaranya sebagai berikut:

- (1) Peran sebagai sebuah kebijakan yang mana artinya bahwa peran yaitu suatu yang baik untuk dilakukan serta kebijaksanaan yang bijak dan tepat.

- (2) Peran sebagai suatu strategi. Artinya mengumpulkan dukungan dari masyarakat, peran merupakan sebuah strategi yang dapat dipakai.
- (3) Peran adalah perangkat komunikasi. Dimana peran bisa menjadi alat untuk memperoleh informasi di dalam sebuah proses pengambilan keputusan keputusan. Perspektif ini didasari oleh ide bahwa sebuah pemerintahan atau institusi dirancang untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, sehingga pandangan dari masyarakat itu masukan bernilai dalam pengambilan keputusan yang *responsive* dan *responsibilitiy*.
- (4) Peran menjadi alat untuk menyelesaikan konflik. Peran dapat digunakan sebagai upaya dalam mencapai kesepakatan dari pendapat atau masukan untuk meminimalisir atau meresolusi konflik yang ada .

Menurut Bruce J. Cohen (1992), dimana berbicara terkait peran ini dapat dibagi dalam beberapa bagian. Menurutnya peranan atau *role* ini mempunyai beberapa bagian, diantaranya:

- (1) Peranan nyata (*anacted Role*) merupakan suatu aksi yang betul-betul dilakukan seseorang dalam melaksanakan suatu peranan.
- (2) Peranan yang disarankan (*prescribed Role*) yaitu tindakan yang diharapkan oleh masyarakat kepada pelaku peran dalam melakukan peranan yang diinginkan.
- (3) Konflik peran (*role conflict*) adalah keadaan yang dialami oleh seseorang yang membutuhkan harapan dan tujuan peran yang berlawanan, atau status yang lebih tinggi.
- (4) Kesenjangan peranan (*role distance*) merupakan eksekusi emosional karakter.
- (5) Kegagalan dalam peran (*role failure*) yakni sebuah kegagalan seseorang dalam memenuhi suatu peran.
- (6) Model peranan (*role model*) ialah seseorang yang tindakannya kita amati, ikuti, dan tiru.
- (7) Perangkat atau jangkauan peran (*role Set*) yaitu keterkaitan hubungan seseorang dengan individu lain dalam melakukan perannya.

(8) Ketegangan peran (*role strain*) merupakan dimana situasi yang muncul ketika seseorang mendapatkan kesulitan dalam menggapai harapan maupun tujuan dari peran yang dibawanya sebab ketidaktetapan yang saling berlawanan.

### 3. Asumsi Dasar Biddel dan Thomas

Penggolongan fenomena peran dalam persoalan yang menonjol ini meliputi: Pertama-tama, ide-ide yang menentukan aspek penting dari tindakan dalam kehidupan nyata sangatlah rumit. Kedua, meskipun mereka bukan konsep yang lengkap, konsep-konsep ini dimaksudkan sebagai gagasan umum, otonom, tajam, dan menyeluruh. Ketiga, pembaca akan lebih mudah menentukan bagian mana yang termasuk unsur deskriptif, teoretis, atau keduanya dengan mengklasifikasikan menurut pengertian perubahan dan ciri-ciri fenomena. Teori peran, menurut Biddle dan Thomas, didasarkan pada empat anggapan:

1. Individu menandai peran bagi dirinya sendiri dan orang lain berdasarkan pembelajaran sosial,
2. Individu membentuk harapan terkait peran yang akan dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain
3. Individu harus mendorong dirinya sendiri dan orang lain bertindak sebagaimana yang diharapkan, dan
4. Individu berperilaku sesuai dengan peran yang dipilih untuk dijalankan (Biddle, 1979).

Peranan sosial berdasarkan pelaksanaannya dapat dibedakan menjadi 3 macam yakni peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif

- a. Peran Aktif, merupakan suatu peran seseorang dalam tindakan pada suatu organisasi seutuhnya selalu aktif. Hal tersebut bisa dilihat dan diukur dari kehadiran serta kontribusi terhadap suatu organisasi
- b. Peran partisipatif adalah salah satu yang diisi hanya bila diperlukan atau pada waktu tertentu.

- c. Peran pasif adalah fungsi yang tidak dilakukan oleh seseorang; sebaliknya, itu hanya berfungsi sebagai simbol komunitas dalam keadaan tertentu (Soekanto, 2002).

Asumsi-asumsi ini membentuk dasar teori peran dan membantu dalam memahami tentang bagaimana individu berinteraksi dalam masyarakat dan memainkan peran yang mereka lakukan. Pada dasarnya, teori peran menekankan sifat individu sebagai pelaku sosial. Teori ini merupakan teori perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat. Ketika individu menempati sebuah posisi dalam lingkungan kerjanya, individu tersebut dituntut dapat berinteraksi dengan hal lain atau individu lain sebagai bagian dari pekerjaannya. Seperangkat aktivitas atau kegiatan dalam lingkungan pekerjaan terdapat beberapa peran dari individu yang menempati suatu posisi. Organisasi ialah suatu sistem aktivitas yang terdapat saling ketergantungan antar bagian organisasi. Kinerja dari satu individu akan bergantung dari kegiatan individu lain. Realitas hubungan ketergantungan ini membentuk ekspektasi akan perilaku yang tepat, khususnya yang berkaitan dengan perilaku individu. Saat berhadapan dengan dua atau lebih tekanan sekaligus, orang mungkin mengalami konflik internal. Tingkat konflik peran dan makna ganda yang tinggi akan menyebabkan orang menjadi lebih cemas, tidak puas, dan kurang produktif di tempat kerja dibandingkan orang lain (Soekanto, 2002).

Peranan (role) yakni aspek dinamis kedudukan (status). Individu menjalankan suatu peranan ketika melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan yaitu untuk kepentingan ilmu pengetahuan Karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya, keduanya tidak dapat dipisahkan. Tidak ada posisi atau peran yang bisa ada tanpa yang lain. Karena pola interaksi sosialnya, setiap orang memainkan berbagai peran sepanjang hidupnya. Ini mengungkapkan bahwa fungsinya secara bersamaan menentukan apa yang dia diberikan kepada masyarakat dan peluang apa yang ditawarkan kepadanya. Secara umum peran adalah kehadiran dalam suatu proses yang menentukan kesinambungan. Fungsinya statis atau dinamis dan melibatkan pihak dan tugas apa yang diperbuatnya untuk masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran

dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- (1) Peran meliputi norma-norma sosial yang berkaitan dengan tempat seseorang atau posisi dalam masyarakat. Dalam pengertian ini, peran adalah seperangkat pedoman yang mengarahkan individu dalam kehidupan bermasyarakat.
- (2) Konsep peran adalah peran yang dapat dilakukan oleh individu dalam suatu komunitas.
- (3) Tingkah laku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat juga dapat dipahami sebagai peran. Peranan merupakan suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi (Biddle, 1979).

#### 4. Implementasi Teori Peran

Teori peran Biddle dan Thomas merupakan konsep psikologi yang menjelaskan bagaimana individu memainkan peran-peran tertentu dalam interaksi sosial berdasarkan harapan dan tuntutan dari lingkungan sosial mereka. Implementasi teori ini melibatkan pemahaman dan aplikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa langkah dalam mengimplementasikan teori peran Biddle dan Thomas:

- a. Konsep dasar: memahami konsep dasar dari teori peran Biddle dan Thomas. Menurut teori ini, individu cenderung memainkan peran tertentu sesuai dengan ekspektasi sosial yang ada pada peran tersebut. Peran tersebut juga dipengaruhi oleh tuntutan dan norma sosial yang ada dalam lingkungan sosial.
- b. Menentukan peran yang dimainkan: identifikasi peran yang akan dimainkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti peran sebagai anggota keluarga, mahasiswa, teman, pemimpin, atau karyawan. Peran-peran ini mungkin mempunyai harapan yang berbeda-beda.
- c. Mengidentifikasi ekspektasi sosial: memahami ekspektasi sosial yang berhubungan dengan setiap peran yang akan dimainkan. Misalnya, sebagai mahasiswa, ekspektasi sosial mungkin termasuk menghadiri kelas secara teratur, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas-tugas akademik.

- d. Menyesuaikan perilaku: menyesuaikan perilaku dengan ekspektasi sosial yang ada dalam peran yang akan dimainkan. Misalnya, seorang pemimpin harus berusaha menjadi contoh teladan yang baik, mengambil inisiatif dan mengelola tim dengan efektif.
- e. Menghadapi konflik peran: tuntutan dari berbagai peran yang dimainkan bisa saling bertentangan atau menyebabkan konflik. Pahami bahwa konflik peran adalah hal yang wajar, dan mencari cara untuk menyeimbangkan tuntutan yang ada. Misalnya, jika ada konflik antara peran sebagai karyawan dan peran sebagai orangtua, kita dapat mencari kesepakatan dengan atasan mengenai fleksibilitas waktu kerja atau mengatur prioritas dengan bijak.
- f. Berkomunikasi dengan individu lain: mengkomunikasikan harapan dan kebutuhan kita kepada orang lain yang terlibat dalam peran-peran yang dimainkan. mendiskusikan ekspektasi sosial yang mungkin saling bertentangan atau perlu disesuaikan. Ini membantu dalam membangun pemahaman dan mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan.
- g. Fleksibilitas dan adaptasi: peran-peran sosial tidak statis dan bisa berubah seiring waktu. Selalu berusaha untuk belajar, menyesuaikan diri dengan peran baru yang mungkin akan muncul. Fleksibilitas dan adaptasi merupakan kunci penting dalam mengimplementasikan teori peran Biddle dan Thomas (Biddle, 1979).

Implementasi teori peran Biddle dan Thomas melibatkan kesadaran mengenai peran yang dimainkan, pemahaman mengenai ekspektasi sosial, penyesuaian perilaku, penyeimbangan konflik peran, komunikasi yang efektif, serta fleksibilitas dan adaptasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, Anda dapat membantu meningkatkan kualitas interaksi sosial Anda dan mengelola peran-peran yang Anda mainkan dengan lebih efektif. Menurut peneliti, teori peran dalam penelitian ini sebagai gambaran dalam mengamati dan menganalisa fenomena peran perempuan buruh pabrik terhadap multiperan yang dilakukan perempuan. Dan uraian yang telah dijelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku atau tindakan yang terkait dengan posisi tertentu merupakan seperangkat peranan. Dalam hal ini perempuan pekerja juga sebuah

peran dilakukan oleh individu. Pada teori peran Biddle dan Thomas peran didefinisikan sebagai perilaku yang dilakukan seseorang ketika menempati tempat dalam sebuah struktur sosial tertentu. Fakta dalam kehidupan sosial, memperlihatkan peran artinya menempati suatu tempat sosial di masyarakat (Biddle, 1979).

## BAB III

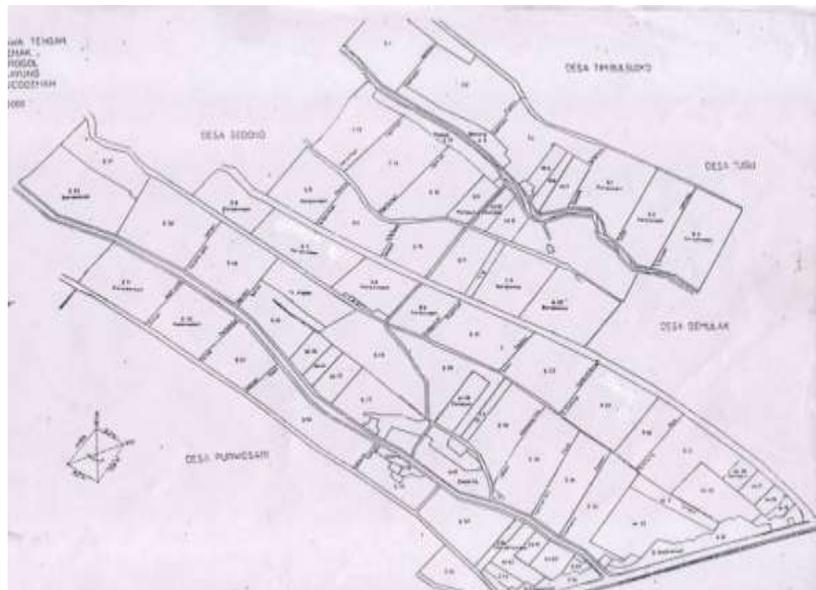
### DESA SIDOGEMAH SEBAGAI LOKUS PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Desa Sidogemah

##### 1. Kondisi Geografis

Kelurahan Desa Sidogemah adalah sebuah kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Kelurahan Desa Sidogemah memiliki 5 dusun, 30 RT (Rukun Tetangga) dan 5 RW (Rukun Warga) dengan luas wilayah 544,225 Ha dengan kepadatan penduduk sebesar 1.398. Berikut peta wilayah Desa Sidogemah :

**Gambar 1. Peta Desa Sidogemah**



*Sumber : Data Kelurahan Desa Sidogemah, 2023*

Desa Sidogemah adalah salah satu dari 20 desa yang ada di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jawa Tengah. Desa Sidogemah berbatasan langsung dengan beberapa desa di Kecamatan Sayung Berikut batas-batas wilayah Desa Sidogemah :

- a. Sebelah Utara : Desa Bedono
- b. Sebelah Selatan : Desa Sayung

- c. Sebelah Barat : Desa Purwosari
- d. Sebelah Timur : Desa Gemulak

Kecamatan Sayung merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Demak dengan 20 Desa, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Karangtengah, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Mranggen, sebelah utara wilayah ini berbatasan dengan Laut Jawa, serta sebelah barat berbatasan dengan Kota Semarang. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah sepanjang 3 km dan dari utara ke selatan sepanjang 16 km. jarak ke Ibukota demak sekitar 29 km. Selain itu, jarak ke Kecamatan sekitarnya yakni ke Kecamatan Karangtengah 8 km, ke Kecamatan Mranggen 10 km dan ke Kecamatan Karangawen 15 km. Secara administratif luas wilayah Kecamatan Sayung yakni 78, 80 Km<sup>2</sup>.

Secara geografis Desa Sidogemah terletak di Kecamatan Sayung Provinsi Jawa Tengah Kabupaten Demak. sebuah komunitas yang memiliki banyak potensi sumber daya alam, khususnya perikanan, dan yang harus sangat bermanfaat. Namun, sebagai akibat dari kejadian alam dan naiknya air laut, banyak tempat penangkapan ikan telah hancur, dan semakin banyak rumah yang tidak dapat dihuni.

## 2. Kondisi Topografis

Desa Sidogemah merupakan salah satu desa di Kabupaten Demak yang memiliki kondisi topografis yaitu yang terdiri atas dataran rendah, dataran tinggi, dan pantai. Ditinjau dari topografis, Desa Sidogemah memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut yakni sebesar 2 m dan banyaknya curah hujan di Desa Sidogemah yaitu 0 mm/ 7 hari. Jarak desa dari pusat Pemerintahan Kecamatan sejauh 1 km dan jarak dari Ibukota Provinsi Daerah Tingkat 1 yaitu 10 km.

Kondisi lingkungan di Desa Sidogemah yakni sering mengalami banjir yang disebabkan oleh air rob yang sering naik. Desa Sidogemah merupakan desa yang mengalami banjir pasang terluas dengan luas genangan sebesar 545,2 hektar. Sementara itu, banjir pasang surut air laut ini terjadi secara terus menerus yang mengakibatkan kegiatan warga di di sekitar Kecamatan Sayung menjadi terganggu. Beberapa diantaranya adalah infrastruktur rusak, permukiman warga terendam, dan

beberapa pabrik tutup sementara. Kemudian Desa Sidogemah juga mengalami dampaknya yaitu kerusakan bangunan, kerusakan jalan yang mempengaruhi aksesibilitas rendah, dan pencemaran lingkungan.

Pemerintah telah melakukan berbagai tindakan atau solusi pencegahan untuk mengatasi masalah banjir rob di Kabupaten Demak, salah satunya adalah pembangunan tanggul laut di sepanjang dataran banjir timur hingga Sungai Babon (Pantai Utara). Tanggul laut akan dibangun mulai dari pesisir utara Kota Semarang tepatnya di Kecamatan Genuk hingga pesisir utara Kabupaten Demak tepatnya di Kecamatan Sayung. Tanggul laut pasut dimaksudkan untuk menyatu dengan jalan tol Semarang-Demak selain berfungsi sebagai zona penyangga pantai dengan tujuan mengurangi limpasan air laut ke daratan. Dengan demikian, diharapkan pembangunan tersebut memiliki dua tujuan: mengurangi kemacetan lalu lintas di jalan pantai utara. (Biruni, 2021).

### 3. Kondisi Demografis

#### a. Penduduk

Sesuai data statistik 2022, Kelurahan Desa Sidogemah mempunyai jumlah penduduk sebanyak 5.581 jiwa yang terdiri dari 2.808 jiwa laki-laki dan 2,773 jiwa perempuan (Data Kelurahan Desa Sidogemah, 2023). Dengan demikian dapat diketahui bahwa di Kelurahan Desa Sidgemah, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak jumlah penduduk perempuan hampir setara/sepadan dengan penduduk laki-laki.

#### 1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

**Tabel 1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

No	Agama	Jumlah Jiwa
1.	Islam	5.569

2.	Kristen	3
3.	Katolik	9
4.	Hindu	0
5.	Budha	0

*Sumber : Data Kelurahan Desa Sidogemah, 2023*

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penduduk di Kelurahan Desa Sidogemah menganut beberapa agama yaitu islam, kristen, dan katolik. Tetapi mayoritas penduduk Kelurahan Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak beragama Islam yakni sebanyak 5.569 penduduk.

## 2) Jumlah Tempat Ibadah/Keagamaan

**Tabel 2**

**Jumlah Tempat Ibadah/Keagamaan**

<b>No.</b>	<b>Tempat Ibadah</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Masjid	3
2.	Musholla	23
3.	Gereja	-
4.	Klenteng	-
5.	Vinhara	-
6.	Pura	-

*Sumber : Data Kelurahan Desa Sidogemah, 2023*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat dua jumlah tempat ibadah Desa Sidogemah diantaranya masjid dan musholla. Jumlah masjid terdapat 3 masjid dan jumlah musholla terdapat 23 musholla. Menurut penuturan perangkat desa yang menyatakan bahwa di Desa Sidogemah mayoritas penduduk menganut agama Islam dengan jumlah 5.569 orang. Sedangkan agama lainnya yang paling sedikit dianut oleh

masyarakat Desa Sidogemah yakni beragama khatolik dengan jumlah 9 penduduk dan kristen dengan jumlah 3p enduduk. Sehingga hanya akses beribadatan agama Islam yang disediakan.

3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

**Tabel 3**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

<b>No</b>	<b>Kelompok Usia</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	00-04 Tahun	178	153	331
2.	05-09 Tahun	241	246	487
3.	10-14 Tahun	226	268	494
4.	15-19 Tahun	193	207	400
5.	20-24 Tahun	257	210	467
6.	25-29 Tahun	230	198	428
7.	30-34 Tahun	226	194	420
8.	35-39 Tahun	232	218	450
9.	40-44 Tahun	220	219	439

10.	45-49 Tahun	196	203	399
11.	50-54 Tahun	159	186	345
12.	55-59 Tahun	152	156	308
13.	60-64 Tahun	126	148	274
14.	65-69 Tahun	82	72	154
15.	70-74 Tahun	48	46	94
16.	75 > Tahun	42	49	91

*Sumber : Data Kelurahan Desa Sidogemah, 2023*

Menurut Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 331 penduduk Desa Sidogemah yang berumur 00-04 tahun, 487 penduduk yang berusia 05-09 tahun, 494 penduduk yang yang berumur 10-14 tahun, 400 penduduk yang beumur 15-19 tahun, 467 penduduk yang berumur 20-24 tahun, 428 penduduk yang berumur 25-29 tahun, 420 penduduk yang berumur 30-34 tahun, 450 penduduk yang berumur 35-39 tahun, 439 penduduk yang berumur 40-44 tahun, 399 penduduk yang berumur 45-49 tahun, 345 penduduk yang berusia 50-54 tahun, 308 penduduk yang berumur 55-59 tahun, 274 penduduk yang berumur 60-64 tahun, 154 penduduk yang berumur 65-69 tahun, 94 penduduk yang berumur 70-74 tahun, 91 penduduk yang berumur 75 tahun keatas.

4) Jumlah Prasarana Sekolah

**Tabel 4**

**Jumlah Prasarana Sekolah di Desa Sidogemah**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	5
2.	TK	2
3.	RA	1
4.	SD	2
5.	MI	1
6.	SMP	-
7.	MTS	1
8.	SMA	-
9.	SMK	-
10.	MA	-

*Sumber : Data Kelurahan Desa Sidogemah, 2023*

Dari data tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa di Desa Sidogemah memiliki berbagai sekolah yaitu PAUD ada 5 sekolah, TK 2 sekolah, RA 1 sekolah, SD 2 sekolah, MI ada 1 sekolah, dan SMP 1 sekolah. Dengan total semuanya di Desa Sidogemah terdapat 12 sekolah.

5) Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Orang yang bekerja untuk menunjang kehidupannya didefinisikan sebagai mereka yang melakukannya untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk menunjang kebutuhan keluarganya, manusia membutuhkan sarana kehidupan, atau pekerjaan. Menurut informasi dari Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, warga Desa Sidogemah bekerja dalam berbagai macam pekerjaan atau pekerjaan, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

<b>No</b>	<b>Mata Pencaharian/Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	18
2.	TNI	1
3.	Kepolisian (Polri)	5
4.	Wiraswasta	500
5.	Petani	460
6.	Nelayan	155
7.	Karyawan Swasta/ Buruh Pabrik	1.460
8.	Guru	33
9.	Perawat	4
10.	Sopir	39
11.	Pekerjaan Lainnya	300

*Sumber: Data Kelurahan Desa Sidogemah, 2023*

Berdasarkan Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat Desa Sidogemah diantaranya bekerja sebagai pegawai, tentara, polisi, wiraswasta, petani, nelayan, buruh pabrik, guru, perawat, sopir, dan pekerjaan lainnya. Sebagian besar penduduk perempuan di Desa Sidogemah bekerja di pabrik (karyawan swasta) dengan jumlah 1.460 jiwa. Meskipun demikian, tidak sedikit pula yang bekerja pedagang atau wiraswasta dengan jumlah 500 jiwa. Sementara

itu, sisa penduduk yang tidak tercantum pada tabel merupakan penduduk yang masih sekolah dan ibu rumah tangga.

#### 4. Kondisi Sosial-Ekonomi

Desa Sidogemah merupakan wilayah yang bernuansa antara perdesaan atau perairan sehingga banyak dari masyarakat hidup dekat pusat ekonominya. Kondisi rumah antara satu dengan lainnya saling berdekatan sehingga memudahkan untuk berinteraksi dan menjaga hubungan silaturahmi. Sementara itu, terkait kondisi sosial masyarakat Desa Sidogemah kurang efektif. Sebab di era digital ini, banyak dari mereka kurang peka terhadap keadaan sekitar seperti kebersihan lingkungan, kurangnya partisipasi dalam kegiatan gotong royong, ditambah lagi bagi pekerja mereka banyak menghabiskan waktu di tempat bekerja sehingga minim berkomunikasi dengan warga lainnya. (Trivianto, 2019) menunjukkan bahwa Desa Sidogemah mempunyai konektivitas jalan kurang dari satu (rendah) dan perlu mendapatkan perhatian lebih. Hal tersebut berdampak bagi aktivitas sosial ekonomi di desa, sehingga pembangunan fisik di desa ini menjadi fokus utama. Sementara itu, kondisi perekonomian masyarakat cukup baik namun begitu tidak sedikit dari mereka yang perekonomiannya rendah. Seperti dapat dilihat dari beberapa masyarakat yang sulit mendapatkan pekerjaan. Hal ini sesuai pernyataan dari Sekretaris Desa Sidogemah sebagai berikut :

“Mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat Desa Sidogemah ini bermacam-macam, ada yang bekerja sebagai karyawan, petani, nelayan, wiraswasta, dan profesi-profesi lainnya. Namun demikian tidak sedikit dari mereka ada yang sulit mendapatkan pekerjaan. Hal ini dibuktikan dengan mereka mengurus surat pengantar kerja di kelurahan dan mereka bercerita sulit mendapatkan pekerjaan dan meminta bantuan kepada kami. Kebanyakan dari mereka usianya memang sulit mendapatkan pekerjaan ya sekitar 30 tahunan ke atas dan ada yang minim pengalaman. Kalau menurut saya, masyarakat Desa Sidogemah harus lebih tanggap lagi atau mempersiapkan dari awal. Jadi semisal tujuannya ingin bekerja di pabrik itu harus dilakukan setelah tamat SMA/SMK agar di kemudian hari sudah tidak bekerja lalu ingin bekerja lagi sudah memiliki pengalaman. Apalagi di era digital sekarang, persaingan kerja luar biasa dengan

berbagai macam pekerjaan. Jadi masyarakat tidak harus mengopsikan tujuannya hanya bekerja di pabrik, melainkan masih banyak hal yang bisa kita lakukan untuk mendapatkan penghasilan'' (Wawancara dengan Bapak Kusnadi selaku Sekretaris Desa Sidogemah, 14 April 2023).

Adanya potensi daerah yang dapat mendorong pembangunan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kesehatan ekonomi lingkungan Desa Sidogemah. Potensi daerah adalah kemampuan suatu daerah untuk memanfaatkan, memanfaatkan, dan mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang dimilikinya untuk pembangunan di masa mendatang dalam rangka membangun dan meningkatkan kemampuan daerah yang berkualitas. Desa Sidogemah merupakan pemilik dari beberapa potensi, antara lain:

- 1) Perikanan Tangkap dan Budidaya Tambak

Gambar 2. Tambak di Desa Sidogemah



Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023

Desa Sidogemah merupakan daerah perairan yang dimana masyarakatnya banyak yang bekerja sebagai nelayan dan memiliki tambak. Jadi, tidak sedikit dari

mereka yang membudidayakan tambak dan menangkap ikan. Karena tempat yang strategis untuk budidaya bisa dimanfaatkan dengan baik sehingga mendapatkan penghasilan dari tangkap ikan dan budidaya tambak.

## 2) Potensi Pariwisata

Pemanfaatan potensi pariwisata di Desa Sidogemah dibutuhkan inisiatif dari pemerintah desa dan masyarakat. Potensi tersebut berkesempatan menciptakan lapangan pekerjaan baru dan memberikan dampak positif terhadap munculnya kegiatan usaha lain yang mendukung keberadaan pariwisata.

## 5. Visi dan Misi Kelurahan Desa Sidogemah

Gambar 3. Kantor Kelurahan Desa Sidogemah



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023*

Visi Kelurahan Desa Sidogemah yaitu terwujudnya desa yang ikhlas, desa yang tangkas dan desa yang cerdas. Sementara itu, misinya adalah:

- a. Meningkatkan keikhlasan aparatur desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Desa Sidogemah.
- b. Memberi dan meningkatkan motivasi kepada masyarakat Desa Sidogemah sadar akan pentingnya olahraga guna menjauhkan dari kegiatan-kegiatan

negatif dan bisa membentuk karakter pemuda-pemudi yang tangkas dengan menyediakan sarana olahraga dan membimbing atlet-atlet.

- c. Cepat dan tangkas dalam pelayanan kesehatan masyarakat Desa Sidogemah, salah satunya menyediakan mobil ambulans yang dimanfaatkan masyarakat Desa Sidogemah.
- d. Tangkas dalam membimbing dan memperhatikan kelompok-kelompok yang berpotensi untuk kemajuan perekonomian masyarakat Desa Sidogemah, yaitu diantaranya kelompok nelayan, kelompok petambak, kelompok pemuda.
- e. Bersama masyarakat yang aktif dan produktif kami akan memberikan modal usaha untuk bisa bersama-sama mengembangkan Bumdes Desa Sidogemah dan Desa Wisata Desa Sidogemah.
- f. Setelah terwujudnya kelima cita-cita kami di atas akan terciptanya masyarakat yang ikhlas, masyarakat yang tangkas, masyarakat yang cerdas.

#### 6. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sidogemah

Berikut ini merupakan organisasi Pemerintah Desa Sidogemah sebagai berikut:

**Tabel 6.**

#### **Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sidogemah**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Khanafi	Kepala Desa
2.	Kusnadi	Sekretaris Desa
3.	Muhammad Suhud	Kaur Pem dan Umum
4.	Darsini	Kaur Bang dan Kesra
5.	Sholikin	Kaur Keuangan
6.	Jumanto	Kebayan
7.	Khanafi	Jogoboyo
8.	Markum	Modin 1
9.	Mustain	Modin 2
10.	Mahmudi	Modin 3

11.	Ahmat Kumaidi	Modin 4
12.	Sholikhul Hadi	Bekel Sidogemah
13.	Agus Nurwahab	Bekel Sidorawuh
14.	Suharto	Bekel Dopang
15.	Nur Aziz	Bekel Sodong
16.	Muhammad Sholeh	Bekel Pidodo/Badong

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa struktur organisasi Pemerintah Desa Sidogemah terdiri dari 16 orang dengan jabatan masing-masing. Jabatan perangkat desa ini meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur (Kepala Urusan) Pemerintahan dan Umum, Kaur Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat, Kaur Keuangan, Jogoboyo (Keamanan dan Ketertiban Desa), Modin 1, Modin 2, Modin 3, Modin 4, Bekel Sidogemah, Bekel Sidorawuh, Bekel Dopang, Bekel Sodong, Bekel Pidodo/Badong.

## **B. Gambaran Umum Buruh Pabrik di Desa Sidogemah**

Sidogemah Sayung Demak adalah salah satu wilayah di Indonesia yang terpadang dengan kegiatan industri, termasuk industri pabrik. Sebagai daerah yang memiliki banyak pabrik, Sidogemah Sayung Demak juga mempunyai populasi buruh pabrik yang signifikan. Berikut adalah data mengenai buruh pabrik di Sidogemah Sayung Demak:

### 1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 7.**

#### **Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jiwa</b>
1.	Tidak/Belum Sekolah	598
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	892
3.	Lulusan SD	1.348
4.	Lulusan SLTP	738

5.	Lulusan SLTA	1.011
6.	Diploma 1/II	47
7.	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	75
8.	Diploma IV/Strata 1	83
9.	Strata II	-

Berdasarkan data Tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan di Desa Sidogemah mayoritas masih lulusan SD. Hal ini dapat dilihat dari tamatan/lulusan tingkat pendidikan SD mencapai 1.348 jiwa yang mendominasi. Dengan banyaknya lulusan SD yang menjadikan penduduk di Desa Sidogemah bekerja sebagai buruh pabrik. Jumlah buruh pabrik di Desa Sidogemah Sayung Demak mempunyai jumlah buruh pabrik yang cukup besar. Buruh pabrik berasal dari berbagai latar belakang, termasuk penduduk setempat dan pendatang dari daerah sekitarnya.

## 2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Mata pencarian yakni memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial, dan budaya dengan wujud sebagai kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi yang dikerjakan pokok oleh manusia untuk hidup (Mulyadi, 1993). Oleh karena itu, manusia memerlukan pekerjaan atau mata pencarian untuk dapat terpenuhinya semua kebutuhan keluarga. Menurut data di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, terdapat beberapa macam profesi atau pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan sebagai berikut:

**Tabel 8.**

**Jumlah Penduduk Perempuan Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian/Pekerjaan	Jumlah Jiwa Perempuan
1.	Guru	7
2.	Karyawan Swasta (buruh pabrik)	997
3.	Petani	186
4.	Wiraswasta	376

*Sumber: Data Kelurahan Desa Sidogemah, 2022*

Berdasarkan Tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas penduduk perempuan di Desa Sidogemah bekerja di pabrik (karyawan swasta) dengan jumlah 997 jiwa. Kemudian, ada juga yang bekerja sebagai petani dengan jumlah 186 jiwa, wiraswasta dengan jumlah 376 jiwa, dan bekerja atau berprofesi sebagai guru dengan jumlah 7 jiwa. Sementara itu, sisa penduduk perempuan yang tidak tercantum pada tabel berperan sebagai ibu rumah tangga dan masih jenjang pendidikan.

3) Jumlah Buruh Pabrik Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 9.**

**Jumlah Buruh Pabrik Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Buruh Pabrik	Jumlah
1.	Laki-laki	463
2.	Perempuan	997
	<b>Jumlah</b>	<b>1.460</b>

*Sumber : Data Kelurahan Desa Sidogemah, 2023*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah buruh pabrik di Desa Sidogemah yaitu 1.460 penduduk dengan jumlah buruh pabrik laki-laki 463 penduduk dan jumlah buruh pabrik perempuan 997 penduduk. Dari jumlah tersebut

menunjukkan bahwa jumlah buruh pabrik perempuan lebih banyak daripada jumlah buruh pabrik laki-laki. Mayoritas penduduk laki-laki di Desa Sidogemah memilih bekerja di luar pabrik seperti nelayan, petani, wiraswasta, sopir, kuli panggul, dan pekerjaan lainnya.

4) Jumlah Buruh Pabrik Berdasarkan Tempat Kerja

**Tabel 10.**

**Jumlah Buruh Pabrik Berdasarkan Tempat Kerja**

No.	Nama Pabrik	Jumlah
1.	PT. Glory	66
2.	PT. Sayung Adhimukti	29
3.	PT. Delta	49
4.	PT. Saniharto	30
5.	PT. Eterchon Pharma	50
6.	PT. SB Con Pratama	31
7.	PT. Rodeo Prima	74
8.	PT. Maju Kaya	35
9.	PT. Morinaga Kino Indonesia	40
10.	PT. Artha Kayu Indonesia	47
	<b>Pabrik lainnya</b>	<b>1.009</b>

*Sumber : Data Kelurahan Desa Sidogemah, 2023*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa buruh pabrik yang ada di Desa Sidogemah bekerja di pabrik-pabrik yang ada di wilayah Demak-Semarang. Banyaknya pabrik di wilayah tersebut yang menjadikan penduduk di Desa Sidogemah memiliki opsi atau pilihan untuk bekerja. Industri yang dominan di daerah Demak biasanya berkaitan dengan sektor manufaktur, seperti industri garmen, tekstil, makanan dan minuman, serta elektronik. Pabrik-pabrik ini mempekerjakan buruh dalam skala besar. Kondisi kerja di pabrik-pabrik tersebut biasanya ditentukan oleh jenis industri dan standar yang diterapkan oleh perusahaan. Pekerjaan di pabrik seringkali membutuhkan keahlian khusus atau pelatihan tertentu, tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan.

## **BAB IV**

### **POSISI PEREMPUAN BURUH PABRIK DI TEMPAT BEKERJA**

#### **A. Posisi dan Proses Kerja Perempuan Buruh Pabrik di Tempat Bekerja**

##### **1. Kemasan Produksi**

Bagian kemasan produksi merupakan bagian yang umumnya melibatkan beberapa sumber daya dan bahan yang berbeda untuk memastikan produk akhir dikemas dengan baik sebelum didistribusikan. Berikut adalah beberapa komponen umum yang terlibat dalam bagian kemasan produksi di pabrik:

- a. **Bahan Kemasan:** bahan kemasan merupakan bahan yang digunakan untuk mengemas produk. Contohnya berbagai jenis kantong plastik, kotak, kardus, botol, kaleng, wadah plastik atau bahan kemasan lainnya yang sesuai dengan jenis produk yang diproduksi pabrik.
- b. **Label dan stiker:** label dan stiker digunakan untuk memberikan informasi produk kepada konsumen, seperti merek, nama produk, instruksi penggunaan, tanggal kadaluwarsa, dan informasi penting lainnya. Sumber label dan stiker dapat berasal dari pemasok khusus yang mengkhususkan diri dalam produksi label dan stiker kustom.
- c. **Mesin Pencetak dan peralatan:** penggunaan mesin pencetak dan peralatan di pabrik untuk mencetak label dan stiker, mengemas produk dalam kemasan tertentu, menutup dan menyegel kemasan, atau memasang fitur khusus lainnya pada produk.
- d. **Bahan tambahan:** beberapa pabrik membutuhkan bahan tambahan seperti bantalan, busa, blister pack, atau kantong vakum yang bisa digunakan dalam kemasan produk untuk memberikan perlindungan tambahan, menjaga keawetan, atau menampilkan produk dengan lebih baik.
- e. **Tenaga kerja:** tenaga kerja manusia dibutuhkan untuk mengoperasikan mesin kemasan, memasang label, mengemas produk dengan tangan, memeriksa kualitas kemasan lainnya. Tenaga kerja ini bisa berupa operator mesin, pekerja pabrik, atau petugas kemasan.

- f. Bahan pelindung atau keamanan: untuk produk yang membutuhkan perlindungan dan keamanan tambahan, seperti produk makanan atau produk kimia berbahaya, bahan pelindung seperti seltip, seal plastik, segel keamanan, atau bahan pelapis khusus bisa digunakan dalam proses keamanan.

Beberapa komponen umum yang terlibat dalam bagian kemas produksi di pabrik tersebut dapat diperoleh dari berbagai pemasok atau produsen yang mengkhususkan diri dalam produksi dan penyediaan bahan kemasan, peralatan kemasan, mesin pencetak, label dan stiker, Pabrik biasanya menjalin hubungan dengan pemasok terpercaya untuk memastikan pasokan yang konsisten dan berkualitas tinggi dalam bagian kemas produksi mereka. Posisi sebagai buruh pabrik di bagian kemas produksi dan proses kerja yang dilakukan perempuan di Desa Sidogemah sebagai berikut :

Informan pertama bernama Ayu Setyaningsih warga dari Dusun Dopang Sidogemah menyatakan bahwa :

“Aku ini kerja di PT. Eterchon Pharma, sudah dua tahunan aku kerja di pabrik obat itu. Posisiku disitu sebagai karyawan divisi manufakturing dibagian kemas produksi. Ya gitu, kerjanya mensortir obat (segala jenis obat), beri tanda-tanda obat dan diteliti juga satu persatu tanda expayetnya.” (Wawancara dengan Ayu Setyaningsih selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 15 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa informan yang berusia 22 tahun ini bekerja di salah satu pabrik di Demak yaitu PT. Eterchon Pharma. Posisi di pabrik tersebut yaitu sebagai karyawan (buruh pabrik) di divisi manufakturing dibagian kemas produksi. Kegiatan manufakturing meliputi proses perakitan beberapa komponen hingga menjadi produk yang lengkap atau utuh. Disamping itu, proses kerjanya dikatakan bahwa tidak terlalu berat secara fisik atau tidak membutuhkan banyak tenaga namun harus menguasai hitung-hitungan dalam artian lebih harus teliti disetiap pekerjaan. Pengemasan produksi meliputi bahan pengemas primer, sekunder, dan tersier yang berfungsi sebagai

wadah untuk mempertahankan, melindungi, dan mencegah keamanan produk saat pengiriman serta menjamin keberhasilan produk.

Posisi dan proses kerja perempuan di pabrik lainnya disampaikan oleh Ibu Malikhah dari Dusun Badong Sidogemah sebagai berikut :

“Aku kerja di pabrik Rodeo mba ya kurang lebih 12 tahun, posisiku di sana sebagai karyawan biasa yaitu buruh pabrik. Aku dibagian produksi di situ proses kerjanya ya melipat baju/kaos dengan baik dan rapi. Kemudian memastikan stok barang di bagian sebelumnya, jadi ya itu kerjanya sehari-hari di pabrik rodeo”(Wawancara dengan Ibu Malikhah selaku perempuan pekerja pabrik yang ada di Desa Sidogemah, 17 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa informan bekerja di PT. Rodeo Prima Jaya sebagai karyawan atau buruh pabrik. Informan juga menuturkan bahwa sudah kurang lebih 12 tahun bekerja di pabrik tersebut dibagian produksi yang proses kerjanya meliputi melipat baju atau kaos, kemudian mengecek kerapian dan kebersihan produk serta memastikan barang apa bagian sebelum produksi.

Informan selanjutnya bernama Ibu Rozanah menuturkan terkait posisi dan proses kerjanya perempuan di pabrik sebagai berikut :

*“Aku kerjo ning pabrik sedotan jenenge pabrik e yaiku PT. Maju Kaya Rejeki, dadi pabrik iku produksi plastik sedotan. Nah posisiku disitu ya kerjo dadi buruh utowo karyawan sik kebetulan aku ki bagian produksi sedotane. Proses kerjane gampang soale karo lungguh dadi yo ngelebukke sedotan ning plastik terus di sulasi karo bedo-bedokke jenis sedotan mastikke barang sik rapi lan kebersihane” (Wawancara dengan Ibu Rozanah selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 21 April 2023).*

Terjemahan :

“Aku kerja di pabrik sedotan namanya pabriknya yaitu PT. Maju Kaya Rejeki, jadi pabriknya itu memproduksi plastik sedotan. Nah posisiku disitu ya kerja sebagai buruh atau karyawan pabrik yang

kebetulan aku di bagian produksi sedotannya. Proses kerjanya mudah soalnya kerja sambil duduk jadi ya memasukkan sedotan di plastik terus dilipat sulatip dan dibeda-bedakan jenis sedotan memastikan juga barang harus rapi dan bersih'' (Wawancara dengan Ibu Rozanah selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 21 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa informan yang berusia 42 tahun ini bekerja di pabrik sedotan atau PT. Maju Kaya Rejeki yang terletak diperbatasan Semarang-Demak. Informan juga menuturkan bahwa sudah kurang lebih 15 tahun bekerja di pabrik tersebut. Posisi informan sebagai karyawan atau buruh di pabrik tempat bekerja di bagian produksi sedotan. Proses kerja yang informan lakukan memasukkan sedotan kedalam plastik lalu di bungkus kemudian mengecek keadaan barang yang harus sudah rapi dan bersih.

Gambar 4. Bagian Kemas Produksi di PT. Maju Kaya Rejeki



*Sumber: Dokumentasi Pribadi di salah satu pabrik yang tempati informan, tahun 2023*

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa posisi informan sebagai buruh pabrik di bagian kemas produksi. Produksi pabrik-pabrik informan meliputi produk obat, garmen (pakaian dengan berbagai jenis), plastik dan sedotan. Kemas produksi merupakan pengemas produk jika produk itu sudah jadi atau selesai maka bagian selanjutnya yaitu kemasan. Kemas produksi merupakan bagian

mengemas yang bersentuhan langsung dengan produk dengan kata lain, mengemas produk atau barang sesuai tujuan produksi pabrik. Adapun untuk melengkapi kemasan dibutuhkan wadah atau tempat untuk mengemas yang sudah disediakan oleh pabrik. Selain itu, dalam wawancara juga terdapat data terkait proses kerja informan di bagian kemas produksi yang kurang lebihnya hampir sama, namun yang membedakan adalah jenis produksi, waktu pengerjaan, wadah atau kemasannya, dan target produksinya. Hal ini selaras dengan jurnal yang ditulis oleh Firman Arief Soejana (2020) yang menjelaskan bahwa setiap proses produksi menetapkan Standar Operational Procedure (SOP) dan melakukan analisis mutu pada produksi, serta jika terjadi kegagalan maka dilakukan perbaikan mutu di setiap stasiun produksi jika terjadi kegagalan.

Pemaparan di atas sesuai dengan pandangan Biddle dan Thomas yang menjelaskan bahwa harapan-harapan orang lain mengenai tindakan yang pantas dan seharusnya dilakukan oleh seseorang memiliki peran (Biddle, 1979). Peran karyawan produksi di pabrik memiliki tugas yaitu bertanggung jawab untuk melakukan tugas-tugas produksi seperti merakit produk, mengoperasikan mesin, atau mengawasi aliran produksi. Proses kemasan dapat melibatkan aktivitas seperti pemilihan wadah yang sesuai, pemaketan produk secara aman, mencetak label, memasukkan dokumen atau instruksi penggunaan dan lain sebagainya.

## 2. QC (Quality Control)

Bagian QC (Quality Control) merupakan bagian yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa produk yang diproduksi memenuhi standar kualitas yang diterapkan. Berikut dibawah ini adalah beberapa bagian QC yang umumnya ada di pabrik :

- a. Tim inspeksi kualitas: tim ini terdiri dari inspektur atau petugas kualitas yang bertugas melakukan inspeksi visual, pengujian fisik, dan pengujian kualitas lainnya pada produk yang sedang di produksi.
- b. Laboratorium kualitas: pabrik seringkali mempunyai laboratorium kualitas internal yang dilengkapi peralatan dan instrumen khusus untuk melakukan

pengujian laboratorium yang lebih mendalam. Laboratorium ini dapat melakukan pengujian kimia, fisika, mikrobiologi, atau pengujian kualitas lainnya sesuai dengan jenis produk yang diproduksi. Sumber daya laboratorium kualitas termasuk peralatan pengujian, bahan kimia, dan petugas laboratorium yang terlatih.

- c. Standar kualitas dan prosedur: bagian QC juga bertanggung jawab untuk mengembangkan, memantau, dan menjalankan standar kualitas yang sesuai dengan industri atau peraturan yang berlaku. Perancangan prosedur dan panduan kualitas yang mengatur langkah-langkah yang harus diikuti dalam produksi, pengujian, dan inspeksi produk. Sumber daya ini termasuk dokumentasi standar kualitas dan prosedur, serta sistem manajemen kualitas yang mungkin digunakan.
- d. Pelatihan kualitas: bagian QC juga bertanggung jawab untuk melatih karyawan pabrik mengenai praktik kualitas yang baik, standar kualitas, dan prosedur yang relevan. Sumber daya ini mencakup materi pelatihan, program pelatihan, dan pelatihan yang berpengalaman.
- e. Sumber eksternal : pabrik bekerja sama dengan sumber eksternal, seperti lembaga sertifikasi atau perusahaan pihak ketiga untuk melakukan audit kualitas independen atau verifikasi produk. Sumber eksternal ini dapat memberikan perspektif dan evaluasi independen terhadap kualitas produk dan proses produksi.
- f. Teknologi kualitas : beberapa pabrik menggunakan teknologi kualitas terkini, seperti sistem pemantauan kualitas otomatis, perangkat lunak statistik, atau perangkat cerdas untuk mendukung analisis data kualitas, pengawasan real-time, dan pelaporan kualitas yang lebih efisien.

Sumber-sumber diatas dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk pengadaan peralatan, dan instrumen dari produsen khusus, pelatihan kualitas dari lembaga pelatihan atau konsultan, pengadaan bahan kimia dan bahan uji dari pemasok khusus, dan kemitraan dengan lembaga sertifikasi atau perusahaan pihak ketiga yang terkait verifikasi dan audit kualitas. Posisi sebagai QC dan proses kerja perempuan di pabrik dikemukakan oleh informan pertama bernama Iqtana warga dari Dusun Sodong Sidogemah sebagai berikut :

*“Aku ki kerjo ning pabrik delta jenenge pt. delta dunia sandang tekstil (ddst) wilayah batu lor Demak. Wis 2,5 tahun aku kerja di pabrik delta. Pabrik delta iku pabrik sik bergerak di bidang tekstil dan ono proses produksi pemintalan benang. Posisiku disitu yo sebagai karyawan/buruh dibagian Quality Control (QC) yang kerjanya iku ngeceki benang.” Wawancara dengan Iqtana selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 20 April 2023.*

Terjemahan :

“Saya bekerja di Pabrik Delta, nama pabriknya yaitu PT. Delta Dunia Sandang Tekstil (DDST) yang tempatnya ada di wilayah Batu Lor Demak. Saya sudah 2,5 tahun bekerja di pabrik tersebut. Pabrik Delta itu pabrik yang bergerak di bidang tekstil dan ada proses produksi pemintalan atau pembuatan benang. Posisiku di pabrik delta sebagai karyawan dibagian Quality Control (QC) yang proses kerjanya itu mengecek benang.” Wawancara dengan Iqtana selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 20 April 2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa informan bekerja di Pabrik yang terletak di wilayah Batu Lor Demak yaitu PT. Delta Dunia Sandang Tekstil (DDST). PT. Delta Dunia Sandang Tekstil yakni bagian dari Duniatex Group yang merupakan induk perusahaan yang memproduksi bidang tekstil dari kapas menjadi kain. Informan mengatakan bahwa sudah 2,5 tahun ia bekerja di pabrik tersebut terhitung dari sejak lulus SMA. Posisinya sebagai karyawan/pekerja di pabrik dibagian Quality Control (QC) yang merupakan bagian dimana proses dilakukan untuk memeriksa, mengukur, menguji, dan memastikan produk yang diproduksi sudah sesuai dengan standar yang diterapkan perusahaan. Standar ini sendiri, akan muncul dari hasil diskusi pimpinan, penyesuaian dengan permintaan pasar dan nilai yang ingin disampaikan dalam produk. Disamping tugas QC itu menentukan standar produk, bagian QC juga memastikan kualitas poduk.

Posisi sebagai QC dan proses kerja di pabrik lainnya diungkapkan oleh Saudara Daris Aliyaus dari dari Dusun Sidorawuh Sidogemah menyatakan bahwa:

“Saya bekerja di PT. Glory Industrial di Demak, saya bekerja disitu baru-baru saja mba belum ada setahun. Sebelumnya saya bekerja di pabrik delta dekat situ juga tapi karena saya pingin pengalaman/suasana baru akhirnya saya pindah. Awalnya juga bingung karena di pabrik Glory terkenal disiplin dan bekerja harus kuat. Pas masuk mau ditempatkan dibagian jahit, tetapi saya tidak bisa karena bukan lulusan SMK. Akhirnya saya di bagian pengecekan baju/kaos yang biasa disebut bagian QC (Quality Control) tapi bukan karyawan staffnya beda lagi, ini semacam dibawahnya staff di bagian produksi. Di sana kerjanya mengendalikan kualitas atau ‘ngeceki’ pakaian dengan berbagai macam seperti outdoor wear, hunting gear, men shirt, pants, skirt dan kid’s produk. Kebetulan saya di bagian T-Shirt” (Wawancara dengan Daris Aliyyaus selaku perempuan dari Dusun Sidorawuh Sidogemah, 22 April 2022).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa posisi informan di pabrik yakni sebagai buruh pabrik di bagian QC (Quality Control) dengan proses kerja mengecek atau mengendalikan kualitas pakaian jenis T-Shirt. Informan juga menyatakan bahwa syarat-syarat kerja yang harus ada meliputi persiapan inspeksi pabrik, peralatan atau perlengkapan yang di pakai, dan visual inspection. Kemudian di PT. Glory terdapat kedisiplinan yang kuat untuk semua karyawan. Oleh karena itu, pekerja diminta menyesuaikan kultur di pabrik tersebut.

Bagian QC (Quality Control) lainnya juga merupakan posisi dari Ibu Sa’rotun di pabrik selaku informan dalam penelitian ini. Berikut pernyataan dari Ibu Sa’rotun:

“Saya ini mba di bagian QC di PT. Rodeo sebagai pekerja, selain sebagai buruh pabrik atau pekerja saya juga sebagai asisten mandor mba. Jadinya ikut mengatur setiap produk yang masuk dan keluar. Perusahaan ini kan bidang garment jadi ngecek kerapian, kebersihan kalau ada benang-benang yang belum rapi ya hampir sama seperti finishing. Untuk proses kerjanya sebagai asisten mandor, Saya tidak hanya memperhatikan proses kinerja pekerja tapi saya juga memikirkan mengenai pencapaian target yang harus selesai. Targetnya itu selama satu bulan harus 500 ribu hasilnya jadi bisa dikatakan per harinya itu 12.000 ribu.” (Wawancara dengan Ibu Siti Sa’rotun selaku perempuan yang sudah berumah tangga yang bekerja di pabrik, 15 April 2023).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa informan bekerja di PT. Rodeo yang berada di Jalan Kaligawe Semarang sebagai buruh pabrik dan asisten mandor. Dua peran tersebut yang informan kerjakan selama bekerja di pabrik rodeo. Perusahaan ini juga bergerak di bidang garmen yang memproduksi pakaian wanita, pakaian kasual, baju olahraga, hoddy, celana pendek, dan sebagainya itu memiliki target perbulannya dengan hasi 500 ribu produk. Informan juga menuturkan sudah lebih 20 tahun bekerja di Pabrik Rodeo dengan posisi yang berubah-ubah sehingga sekarang memiliki peran lain sebagai asisten mandor.

Gambar 5. Bagian QC di PT. Maju Kaya Rejeki



*Sumber: Dokumentasi Pribadi di salah satu pabrik yang tempati informan, tahun 2023*

Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti, posisi buruh pabrik lainnya di bagian QC (Quality Control). Bagian QC (Quality Control) adalah bagian pengendalian atau pengecekan kualitas produk. Tugas umumnya yaitu memeriksa secara langsung ataupun dengan bantuan teknologi modern atau menguji produk secara manual sebelum, selama dan setelah proses produksi. Bagian QC sangat diperlukan dalam perusahaan sebab dapat menekan jumlah kerusakan produk. Proses pengerjaan di bagian QC melibatkan inspeksi dan pengujian produk untuk memastikan bahwa produk memenuhi standar kualitas yang diterapkan. Keahlian, ketelitian, dan kecermatan yang dimiliki oleh banyak

perempuan dapat menjadi hal yang positif dalam memenuhi tugas-tugas QC. Hal ini selaras dengan jurnal yang ditulis oleh Sandi Ocviani dan Sofa Sofiana (2023) yang menjelaskan bahwa pada proses pengolahan data di bagian QC masih permasalahan dalam pencatatan dan lamanya waktu yang dibutuhkan dalam menulis laporan. Sehingga hal tersebut dapat menjadi kelemahan sehingga mempengaruhi terhadap informasi yang ada.

Pemaparan di atas sejalan dengan pandangan Biddle dan Thomas terkait bagian QC di pabrik yang menyatakan bahwa Peran diwujudkan dalam tindakan oleh aktor. Wujud perilaku dalam peran ini bervariasi dan nyata. Teori peran tidak menggolongkan istilah-istilanya menurut tindakan-tindakan khusus melainkan berdasarkan pada sifat asal dari tindakan dan tujuannya (Biddle, 1979). Dalam konteks bagian QC, perempuan bisa memberikan kontribusi yang baik dalam memastikan kualitas produk yang dihasilkan di pabrik. Selain itu, peran perempuan ini yaitu melaksanakan pengujian, inspeksi, dan pemantauan kualitas. Teori ini mengemukakan bahwa setiap individu mempunyai peran yang terkait dengan pekerjaan mereka, dan peran ini mencakup tuntunan dan harapan.

## **B. Posisi dan Peran Perempuan Buruh Pabrik di Tempat Bekerja**

### **1. Bekerja Sesuai dengan Jam Kerja**

Peran perempuan buruh pabrik di tempat kerja yaitu melakukan kegiatan kerja sesuai jam kerja di perusahaan. Jam kerja yaitu waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilakukan pagi, siang dan malam hari. Bagi para pekerja jam kerja di sektor swasta diatur dalam Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85. Pasal 77 ayat 1, UU No.13 tahun 2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melakukan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini sudah diatur dalam dua sistem, yakni :

- 1) 1 hari 7 jam kerja atau dalam 1 minggu 40 jam kerja untuk 6 hari kerja (1 minggu)
- 2) 1 hari 8 jam kerja atau dalam 1 minggu 40 jam kerja untuk 5 hari kerja (1 minggu)

Orang yang bekerja untuk mempertahankan cara hidupnya adalah individu yang melakukannya untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, manusia membutuhkan mata pencaharian, atau pekerjaan, untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Penduduk Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak memiliki pekerjaan yang beragam, diantaranya sebagai berikut menurut informasi dari Desa (Mursalini, 2019). Berkaitan dengan waktu atau jam kerja di pabrik, ada keragaman informasi tentang peran perempuan buruh pabrik di tempat bekerja berkaitan dengan kegiatan jam kerja. Informan pertama yang peneliti temui bernama Iqtana. Iqtana menyatakan bahwa :

*“Ning pabrik delta iku jam kerjane ono 3 shift. Pertama, shift siji soko jam nenem isuk sampai jam loro awan. Keloro, shift loro soko jam loro awan sampai jam 10 bengi. Ketelu, shift telu soko jam sepuluh bengi sampai jam nenem isuk. Nak aku biasane gowo sistem rollingan, yo gantian ngunu abis shift siji gantian shift loro terus telu.” Wawancara dengan Iqtana selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 20 April 2023.*

Terjemahan :

*“Di pabrik delta jam kerja itu di bagi menjadi 3 shift. Pertama, shift 1 dari jam 6 pagi sampai jam 2 siang. Kedua, shift 2 dari jam 2 siang sampai jam 10 malam. Ketiga, shift 3 dari jam 10 malam sampai jam 6 pagi. Kalau aku biasanya pakai sistem rolling dari seminggu sift 1 seminggu lagi sift 2 kemudian shift 3.” Wawancara dengan Iqtana selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 20 April 2023.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa informan Iqtana dapat diketahui bahwa jam kerja di pabrik delta yang informan lakukan yaitu terbagi menjadi 3 shift. Pertama, shift 1 dari jam 6 pagi hingga dengan jam 2 siang. Kedua, shift 2 dari jam 2 siang hingga jam 10 malam. Ketiga, shift 3 dari jam 10 malam hingga jam 6 pagi. Informan juga menuturkan bahwasanya karyawan produksi jam kerjanya mengikuti sistem roliing. Kemudian, hari kerja dilakukan dari hari senin sampai jum'at dan sabtu minggu libur. Terhitung 5 hari

kerja dengan 8 jam kerja perharinya dengan begitu dalam satu minggu kerja dilakukan selama 40 jam dan tidak ada lemburannya.

Terkait jam kerja shift ini juga dijelaskan oleh informan lainnya yang bernama Ayu Setyaningsih warga dari Dusun Dopang Sidogemah sebagai berikut:

“Jam kerja di pabrik eterchon pharma ada 2 shift kerja. Shift 1 dari jam 7.15 - 15.15, kalau ada lemburannya sampai 18.15 jadinya 4 jam. Shift 2 dari jam 15.00-22.30, kemudian ada namanya long shift atau jam panjang yaitu dari jam 19.00 – 07.00 WIB. Untuk saya sendiri biasanya rolling, kita bisa mengajukan shift yang kita mau tetapi itu semua menyesuaikan kondisi situasi di pabrik.”  
Wawancara dengan Ayu Setyaningsih selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 15 April 2023”

Wawancara diatas menunjukkan bahwa informan yang bekerja di pabrik obat itu melakukan perannya ditempat kerja dengan bekerja sesuai jadwal jam kerja. Jam kerja di PT. Eterchon Pharma terbagi menjadi 2 shift yaitu pagi dan siang. Untuk shift 1 pagi dimulai dari jam 7.15 – 15.15 WIB dan lemburannya sampai jam 18.15 terhitung 4 jam lembur. Kemudian untuk shift 2 dimulai dari jam 15.00 - 22.30 WIB dan terdapat juga jadwal *long shift* atau jam panjang yakni dimulai dari jam 19.00 – 07.00 WIB.

Terkait peran jam kerja juga dikemukakan oleh informan lainnya yang bernama Daris Aliyyaus, perempuan dari Dusun Sidorawuh Sidogemah menyatakan bahwa :

“Saya bekerja di PT. Glory Demak, disitu saya sebagai karyawan atau buruh pabrik Jam kerja dipabrik ini menyesuaikan apakah ada lemburan atau tidak. Untuk jadwal kerjanya dari hari senin sampai sabtu dengan jam kerja dari jam 07.00 – 17.00 WIB kecuali hari sabtu setengah hari yakni sampai jam 12 siang.” (Wawancara dengan Daris Aliyyaus selaku perempuan dari Dusun Sidorawuh Sidogemah, 22 April 2022).

Hasil wawancara dari informan Daris Aliyyaus dapat diketahui bahwa jam kerja di pabrik pada hari senin sampai jum’at dimulai dari jam 07.00 - 17.00 WIB sedangkan untuk hari sabtu jam 07.00 - 12.00 WIB. Untuk sistem kerja di pabrik

glory tidak menggunakan sistem shift dan menggunakan reguler dijam pagi. Peran perempuan pekerja di pabrik glory melakukan pekerjaan sesuai jadwal hari dan jam bahkan di pabrik glory sering terdapat lemburan yang menjadikan peran perempuan ini semakin berat Namun, disisi lain lemburan ini yang menjadikan karyawannya betah karena tunjangan dan uang lemburan yang dinilai tinggi jika ditambahkan oleh gaji pokok.

Informan lainnya yang peneliti temui bernama Ibu Rozanah juga menyampaikan terkait jam kerjanya, perempuan dari warga Sodong ini menyatakan :

*“Aku kerjo ning pabrik sedotan wis suwi mbak, nak pastine piro ora reti paling yo 15 tahun iki. Soal jam kerjo mboten ono masalah piye-piye kabeh aman-aman wae, tapi yo kadang mendadak kudu embur dadine mboten saget hubungi sik ning omah soale aku ra gowo hp. Jadwal kerjone 6 hari kerjo seminggu, mangkat jam pitu isuk mulih jam papat sore yo pitung jam kerjo sedino, nak lembur biasane sak jam rong jam tergantung ramene barang sik masuk mba” (Wawancara dengan Ibu Rozanah selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 21 April 2023).*

Terjemahan :

“Saya kerja di pabrik sedotan itu sudah lama mba, kalau pastinya sih saya tidak tahu paling 15 tahun ini. Soal jam kerja tidak ada masalah semua aman-aman saja, tapi terkadang mendadak harus lembur jadi tidak bisa menghubungi yang ada dirumah soalnya saya tidak bawa hp. Jadwal kerja itu 6 hari kerja dalam satu minggu, berangkat jam 7 pagi pulang jam 4 sore ya terhitung satu hari 7 jam kerja, kalau ada lembur biasanya 1 jam atau 2 jam tergantung ramainya barang masuk mba” (Wawancara dengan Ibu Rozanah selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 21 April 2023).

Hasil wawancara dari informan Ibu Rozanah dapat diketahui bahwa jam kerjanya di pabrik dimulai jam 7 pagi hingga jam 4 sore terhitung 7 jam kerja dalam satu hari dengan jadwal kerja 6 hari kerja dalam satu minggu. Tidak ada pembagian shift kerja di pabrik sedotan tersebut, melainkan semua reguler di jam

pagi dan pada hari sabtu kerja setengah hari yakni sampai jam 12 siang. Informan juga menuturkan perannya ini sudah dilakukan lebih dari 10 tahun dan mendapatkan dampak yang positif dari yang dikerjakan.

Peran perempuan yang dilakukan di tempat kerja yaitu bekerja sesuai jadwal kerja yang sudah ditetapkan. Hal itu dilakukan informan yang peneliti temui bernama Ibu Malukah, Ibu Malukah menyatakan bahwa :

“Aku kerja di pabrik, Alhamdulillah aku bersyukur mba bisa bekerja sampai sekarang. Karena cari pekerjaan di zaman sekarang susah mba, apalagi yang umurnya seperti saya sudah mau 40 tahun. Aku juga menikmati peranku sebagai ibu rumah tangga dan pekerja dengan senang hati. Sebab jadwal kerjanya tidak terlalu memberatkan, apalagi aku dibantu sama suami soal urusan rumah jadi tidak terlalu berat. Jadwal kerjanya dari hari senin sampai jum’at dan sabtu minggu libur. Jam kerjanya dimulai dari jam 7 sampai jam 5 sore jadinya sehari itu 8 jam mba” (Wawancara dengan Ibu Malukah selaku perempuan pekerja pabrik di Desa Sidogemah, 17 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa informan Ibu Rozanah dapat diketahui bahwa jam kerjanya dimulai dari jam 7 pagi hingga jam 5 sore dengan jadwal kerja 5 hari kerja dalam satu minggu. Informan menuturkan bahwa jarang ada lemburan di pabrik yang ditempati. Perannya sebagai pekerja tidak terlalu memberatkan, sebab di rumah perannya dibantu oleh suami dengan baik sehingga informan memanfaatkan kerjanya selama 5 hari kerja dengan maksimal.

Gambar 6. Buruh Pabrik Pulang Bekerja



*Sumber: Dokumentasi Pribadi di salah satu pabrik yang tempati informan, tahun 2023*

Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti, terkait posisi dan peran perempuan buruh pabrik di tempat kerja yaitu melakukan kegiatan kerja sesuai jam kerja di perusahaan. Hasil wawancara dari informan menyatakan bahwa Jadwal jam kerja dipabrik memiliki peraturan yang berbeda-beda. Dari hasil observasi kebanyakan dari mereka pulang kerja sekitaran jam 4 sampai 6 sore, dimana waktu tersebut banyak pekerja keluar dari pabrik-pabrik di wilayah Semarang-Demak. Hasil wawancara dari informan menyatakan bahwa Jadwal jam kerja dipabrik memiliki peraturan yang berbeda-beda. Peneliti menemukan bahwasanya informan bekerja selama satu minggu 40 jam kerja dan ada dua perbedaan yakni 5 hari kerja dan 6 hari kerja. Mengenai jam lemburan, informan mengatakan bahwa lemburan ada jika pasokan barang yang masuk banyak dengan kata lain harus memenuhi target ramainya pasar produksi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jam kerja merupakan salah satu peran perempuan di tempat kerja. Jadwal jam kerja informan terbagi menjadi dua waktu yaitu reguler di jam pagi dan jam shift. Dua jadwal tersebut memiliki dampak masing-masing disetiap informan dan tetap

pada ketentuan Undang-Undang No.13 tahun 2003 pasal 77 ayat 1 mengenai ketentuan jam kerja yang berisi daam satu minggu 40 jam kerja. Hal ini selaras dengan jurnal yang ditulis oleh Rikit Mala Ratih dan Nurdiana Mulyatini (2020) menjelaskan bahwa shift kerja tidak berpengaruh penting untuk efektivitas kerja pegawai sesuai dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa semakin meningkatnya shift kerja maka akan meningkatkan pula efektivitas kerja pegawai umum, shift kerja yang terlalu panjang akan mengalami gangguan kesehatan bagi pegawainya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dapat dianalisis menurut teori peran dapat dilihat dari harapan normatif, yakni komitmen yang mengikuti suatu peran. Biddle dan Thomas membagi menjadi dua macam harapan normatif ialah harapan terselubung dan harapan yang terbuka. Harapan terselubung (covert) merupakan harapan-harapan yang tetap ada walaupun tidak diutarakan. Sedangkan harapan terbuka (overt) merupakan harapan-harapan yang diutarakan (Biddle, 1979). Terkait jam kerja merupakan harapan normatif terbuka dimana peran yang dilakukan pekerja diharapkan dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Jam kerja di pabrik bisa dipahami melalui konsep peran yang dimainkan oleh individu di tempat kerja. Dalam teori peran ini, konflik peran dapat terjadi ketika individu menghadapi tuntutan yang saling bertentangan dari peran yang mereka tempati. Contohnya, seorang pekerja produksi mungkin menghadapi tuntutan untuk meningkatkan produktivitas tetapi juga harus memastikan kualitas produk yang tinggi. Konflik semacam itu dapat mempengaruhi jam kerja dan kinerja individu di pabrik.

## 2. Bekerja Sesuai dengan Tugas Pekerjaan

Selain bekerja sesuai jam kerja, peran perempuan buruh pabrik di tempat bekerja lainnya yaitu bekerja sesuai dengan tugas pekerjaan. Peran perempuan bekerja sesuai dengan tugas pekerjaan merupakan salah satu tanggungjawab dalam bekerja. Dalam industri pabrik, perempuan dapat menempati berbagai posisi, mulai dari tingkat pemula hingga eksekutif dan kepemimpinan. Perempuan memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas pekerjaan dengan melakukan tugas-tugas yang

sesuai bagiannya, berkolaborasi dengan rekan kerja, mengambil keputusan, dan berkontribusi pada kesuksesan perusahaan. Hal ini sesuai dengan tugas pekerjaan yang dilakukan perempuan buruh pabrik di Desa Sidogemah dalam bekerja.

Informan pertama yang ditemui bernama Ayu Setyaningsih, informan menyampaikan bahwa:

“Di bagianku saat ini yaitu bagian kemas produksi. Tugas yang saya lakukan ya itu mba, pertama melakukan persiapan kemas obat seperti botol, blister, strip, kotak, kantong kemas, dan bahan-bahan lainnya. Setelah semua persiapan sudah tersedia lalu tahap selanjutnya yang dilakukan yakni pengemasan obat yang berupa memasukan tablet, kapsul, atau cairan obat ke dalam botol atau blister dengan jumlah yang kudu sepadan mba. Kemudian tugasku terakhir disitu melakukan labeling yang kerjanya itu menambah nama obat, dosis, tanggal kadaluwarsa, intruksi penggunaan, dan peringatan keamanan” (Wawancara dengan Ayu Setyaningsih selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 15 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tugas yang dilakukan informan di bagian kemas produksi PT. Eterchon Pharma yaitu pertama, persiapan kemas obat seperti botol, blister, strip, kotak, kantong kemas, dan bahan-bahan lainnya. Kedua, pengemasan obat seperti memasukan tablet, kapsul, atau cairan obat ke dalam botol atau blister dengan jumlah yang sesuai. Ketiga, labeling yang kerjanya itu menambah nama obat, dosis, tanggal kadaluwarsa, intruksi penggunaan, dan peringatan keamanan. Kemudian pada bagian kemas produksi di pabrik obat ini memerlukan ketelitian dan kemampuan menghitung sebab melalui penuturan informan untuk bisa masuk atau bekerja di pabrik ini harus melakukan rangkaian seleksi salah satunya yakni melakukan tes ujian pengetahuan.

Tugas pekerjaan di bagian kemas produksi juga dikerjakan oleh informan Ibu Malikhah di PT. Rodeo. Informan menyampaikan bahwa:

“Tugas yang aku lakukan di bagian kemas produksi itu tidak hanya satu tugas saja mba, tapi ada beberapa diantaranya itu memeriksa kualitas produk, mengemas produk, dan mencetak label

dan menambahkan tag harga pada produk. Yang pertama memeriksa produk pakaian/baju yang sudah dijahit. Terus setelah memastikan produk dalam keadaan yang aman langkah selanjutnya mengemas produk hingga rapi dan aman, itu meliputi melipat baju/pakaian, menghilangkan kerutan. Langkah yang terakhir mencetak label seperti merek dan ukuran” (Wawancara dengan Ibu Malikh selaku perempuan pekerja pabrik di Desa Sidogemah, 17 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tugas yang dikerjakan informan di PT. Rodeo adalah memeriksa kualitas produk, mengemas produk, dan mencetak label. Pertama, memeriksa kualitas produk dan memastikan bahwa produk sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan. Kedua, mengemas produk hingga rapi dan aman, itu meliputi melipat baju/pakaian, menghilangkan kerutan, mengencangkan kancing, dan hal-hal lainnya. Ketiga, mencetak label seperti merek, ukuran, dan harga. Sementara itu, bagian kemas produksi di pabrik garmen ini memerlukan kerjasama tim yang kuat sebab melalui penuturan informan kolaborasi dengan rekan kerja diperlukan guna memperlancar dan mempercepat proses bekerja sehingga bisa memenuhi target produksi yang telah ditetapkan.

Selain tugas pekerjaan di bagian kemas produksi, adapun tugas pekerjaan yang dilakukan informan bernama Iqtana di bagian QC (Quality Control). Informan menyampaikan bahwa:

*“Tugas sik tak kerjakke ning bagian QC yaiku merikso kualitas sik libatno merikso benang gawe mastikke tetap, ketahanane, ketebalane, lan kekuatanne. Terus bar iku nguji produk sik libatn ngji kekuatan tarikane, keelastisane, lan pengujian liyane. Sik terakhir iku ngolah data utowo gawe data yaiku nulis dan gawe laporan kualitas produk” Wawancara dengan Iqtana selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 20 April 2023.*

Terjemahan:

“Jadi tugas pekerjaan saya di bagian QC yakni melakukan pemeriksaan kualitas yang melibatkan memeriksa benang untuk memastikan konsistensi, ketahanan, ketebalan, kekuatan.

Kemudian setelah itu melakukan pengujian yang melibatkan pengujian kekuatan tarik, keelastisan, dan pengujian lainnya. Yang terakhir pengelolaan data yang meliputi mencatat dan membuat laporan kualitas produk” Wawancara dengan Iqtana selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 20 April 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tugas yang dikerjakan informan di bagian QC (Quality Control) adalah yang pertama melakukan pemeriksaan kualitas yang melibatkan pemeriksaan benang untuk memastikan konsistensi, ketahanan, ketebalan, kekuatan. Kedua, melakukan pengujian yang melibatkan pengujian kekuatan tarik, keelastisan, dan pengujian lainnya. Ketiga, terakhir pengelolaan data yang meliputi mencatat dan membuat laporan kualitas produk. Kemudian pada bagian QC di pabrik ini dibutuhkan keakuratan, perhatian yang detail, pemahaman tentang metode pengujian dan pengukuran, serta pemahaman yang kuat mengenai standar kualitas benang.

Tugas pekerjaan di bagian QC juga dikerjakan oleh informan Ibu Syariah di PT. Glory. Informan menyampaikan bahwa:

“Tugas yang saya kerjakan di tempat bekerja itu karena saya di bagian QC jadi kurang lebihnya mengecek. Adapun tahap bekerjanya yaitu melakukan pengecekan visual terhadap produk pakaian yang sudah dijahit, kemudian melakukan pengujian fungsional seperti itu mba uji kekuatan jahitannya, uji ketahanan warna pada bahan. Terus di bagian QC itu mencatat setiap ada temuan yang kurang layak untuk bisa dilaporkan tak lupa juga di foto mba biar jadi bukti”(Wawancara dengan Ibu Syariah selaku perempuan yang ada di Dusun Sidogemah yang bekerja di pabrik, 16 April 2023).

Berdasarkan wawancara di atas dapat ketahui bahwa tugas pekerjaan bagian QC yang dilakukan informan yakni meliputi beberapa rangkaian proses. Pertama, melakukan pengecekan visual terhadap produk pakaian yang sudah dijahit. Kedua, melakukan pengujian fungsional seperti itu uji kekuatan jahitannya dan uji ketahanan warna pada bahan. Ketiga, mencatat setiap ada temuan yang kurang layak untuk bisa dilaporkan dan di dokumentasi untuk bukti. Sementara itu, bagian QC melalui

penuturan informan diperlukan tanggungjawab yang penuh dalam bekerja sebab produk garmen yang diproduksi harus sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan. Kemudian peralatan QC yang digunakan dalam pemeriksaan harus berfungsi dengan baik.

Dari kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dibagian kemas produksi dan QC memiliki tugas pekerjaan masing-masing. Pada bagian kemas produksi di berbagai pabrik hampir memiliki kesamaan dalam tahapan proses kerja yang membedakan adalah produk yang diproduksi dan peralatan dan perlengkapan sebagai sarana dalam bekerja. Selanjutnya, bagian QC melakukan tugasnya meliputi pemeriksaan kualitas melakukan pengujian terakhir pengelolaan data atau mencatat setiap ada temuan yang kurang layak untuk bisa dilaporkan dan di dokumentasi untuk bukti. Tugas pekerjaan dibagian kemas produksi dan QC memiliki kesulitan masing-masing. Namun menurut penuturan informan dalam melaksanakan tugas pekerjaan dibutuhkan kejujuran, tanggungjawab, dan kerjasama tim yang kuat untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar kualitas yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini selaras dengan jurnal yang ditulis oleh Kharis Septina Liftyawan dan Faizal Susilo (2020) menjelaskan karyawan merasakan kejelasan tugas yang harus dikerjakan sehingga karyawan dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas yang sudah diberikan. Selain itu, karyawan mempunyai hubungan yang harmonis dengan teman kerja sehingga karyawan dapat bekerjasama dengan baik untuk mencapai target yang sudah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dapat dianalisis menurut teori peran dilihat dari indikator kedudukan orang-orang dalam perilaku yaitu sekelompok orang yang secara bersamaan diterima perbandingannya dari kelompok-kelompok lain didasari sifat-sifat yang mereka bersama miliki, respon orang lain kepada mereka, dan tindakan yang sama-sama mereka lakukan (Biddle, 1979). Dalam hal ini sesuai dengan apa yang dikerjakan buruh pabrik, mereka melakukan tugasnya masing-masing sesuai posisi dan bagian di tempat pabrik. Maka dari itu melalui proses kerja menimbulkan reaksi dari orang yang mengungkapkan penilaian atas kinerja atau reaksi respon dari kolaborasi antar bagian kerja.

## BAB V

### ALASAN PEREMPUAN DI DESA MENERIMA PEKERJAAN SEBAGAI BURUH PABRIK

#### A. Alasan Ekonomi

##### 1. Kebutuhan Akan Pendidikan Anak

Kebutuhan akan pendidikan anak merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk memastikan perkembangan optimal anak dalam hal pengetahuan. Pendidikan anak sangat penting dalam membentuk fondasi yang kokoh untuk masa depan mereka, baik secara akademik maupun dalam aspek sosial, emosional, dan kognitif. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang peneliti temui bernama Ibu Rozanah. Ibu Rozanah menyatakan bahwa :

*'Alasane saya bekerja ya gawe kebutuhan ekonomi, kan saya ini orang ga punya. Awalnya ya bingung saya kan lulusan pondok sik kurang pengalaman kerja, suamiku iki nelayan sik penghasilane ngga nentu apalagi anakku loro nik saya ning omah terus mesti bakal kekurangan. Anakku sing nomor loro iku sering jaluk werno-werno dadi ya ora iso kebayang nak aku iki ora kerjo, yo tak makumi bocah saiki gowone hp beda mbek zaman kae.'* (Wawancara dengan Ibu Rozanah selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 21 April 2023).

Terjemahan :

“Alasan saya bekerja itu untuk kebutuhan ekonomi, apalagi saya orang tidak mampu. Awalnya bingung karena saya lulusan pondok yang masih kurang pengalaman kerja, suami saya bekerja sebagai nelayan yang penghasilannya tidak pasti apalagi anak kami dua, jadi kalau saya dirumah pasti bakal kekurangan. Anak saya yang kedua itu sering minta macam-macam jadi ya tidak kebayang kalau saya tidak bekerja, saya maklumi anak sekarang bawanya hp beda sama zaman dahulu.” (Wawancara dengan Ibu Rozanah selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 21 April 2023).

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan pertama dapat diketahui bahwa, alasan informan bekerja sebagai buruh pabrik yaitu karena alasan ekonomi.

Peran informan disini yakni membantu suami bekerja untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak yang menjadi prioritas. Pendapatan suami yang reatif rendah yang memotivasi informan untuk bekerja, hal ini juga didukung oleh kebutuhan pangan yang sering meningkat dan biaya sekolah anak. Informan juga menuturkan bahwa perempuan di era sekarang harus bekerja atau mandiri untuk kebaikan bersama.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dengan Ibu Sa'rotun selaku perempuan yang bekerja di pabrik sebagai berikut:

“Alhamdulillah saya bekerja di pabrik sudah lama jadi sedikit banyaknya bisa merasakan dampak positifnya yaitu selain bisa memenuhi kebutuhan saya sendiri, saya bisa membantu suami memenuhi kebutuhan anak dan bisa nabung juga mba, buat jaga-jaga kedepannya. Dampak positif lainnya yang saya rasakan itu kalau kerja bisa menghilangkan rasa jenuh mba, di pabrik ketemu teman-teman lainnya. Kalau di rumah banyak jenuhnya mba, ya bisa dikatakan pikirannya lebih fresh kalau kita kerja” (Wawancara dengan Ibu Siti Sa'rotun selaku perempuan yang sudah berumah tangga yang bekerja di pabrik, 15 April 2023).

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa dampak positif yang informan dapatkan dari bekerja di pabrik yaitu secara finansial atau keuangan meningkat sehingga dapat menunjang keperluannya, ikut membantu kebutuhan keluarga. Selain itu, dampak positif lainnya yang informan rasakan yakni dengan bekerja bisa menghilangkan rasa jenuh ketika di rumah sehingga informan beranggapan dengan bekerja pikirannya lebih fresh atau baik.

Informan yang ditemui peneliti selanjutnya bernama Ibu Malikhah. Ibu Malikhah menyampaikan bahwa :

“Benar mba, karena faktor ekonomi aku bekerja. Aku sebelum bekerja lihat saudara kerja di pabrik, terus saya bilang sama saudaraku ingin ikut kerja juga di pabrik sebab tidak bisa cukup kalau hanya dengan penghasilan suami. Jadinya, aku bertekad ikut kerja tentunya sudah dapat izin dari suami. Alhamdulillah sekarang ekonomi kami tidak kekurangan bisa membeli kendaraan buat alternatif akses kerja, biaya sekolah anak, kebutuhan sehari-hari sudah cukup. Kalaupun ada yang kurang bisa ambil dari tabungan

sisanya penghasilan kami mba, apalagi kemaren anak saya habis jadi sarjana, itu menjadi kebanggaan bagi aku karena bisa mencukupi kebutuhan anak selama sekolah” (Wawancara dengan Ibu Malikh selaku perempuan pekerja pabrik yang ada di Desa Sidogemah, 17 April 2023).

Berdasarkan kutipan wawancara dengan Ibu Malikh dapat diketahui bahwa alasan informan bekerja di pabrik karena alasan ekonomi. Kurang tercukupinya kebutuhan sehari-hari yang menjadikan informan bekerja. Informan juga menuturkan sebelum bekerja keadaan ekonomi kurang baik dan bisa teratasi setelah informan bekerja tentunya semua informan lakukan dengan dukungan suaminya. Alasan utama informan bekerja yaitu untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan anaknya, hal ini terbukti bahwa informan dapat membantu memenuhi kebutuhan pendidikan kedua anaknya dengan salah satunya sudah mendapatkan gelar sarjana.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa alasan ekonomi sebagai pendorong perempuan bekerja di pabrik karena alasan ingin memenuhi kebutuhan akan pendidikan anak. Pada informan yang *pertama* menyatakan bahwa kebutuhan pendidikan anak tidak hanya biaya sekolah, tetapi juga terdapat aspek pendukung akan pendidikan anak yang diantaranya transportasi sekolah (sepeda), alat tulis, seragam, hingga dibutuhkan android/gadget untuk mendukung pembelajaran di sekolah. Informan kedua menyatakan bahwa dampak positif didapatkan dari bekerja di pabrik yaitu secara finansial meningkat sehingga dapat menunjang keperluannya, biaya anak sekolah ikut membantu kebutuhan keluarga, dan dapat menghilangkan rasa jenuh. Selanjutnya, informan ketiga menyatakan bahwa kebutuhan pendidikan anak sangat penting untuk menentukan masa depan anak. Maka dari itu, informan memiliki tekad untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan anak. Hal ini selaras dengan jurnal yang ditulis oleh Yuli Supriani dan Opan Arifudin (2023) menjelaskan bahwa pendidikan anak harus didasarkan pada kebutuhan anak dan disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada di lingkungan. Orang tua dalam situasi tersebut merupakan pengambil keputusan utama dan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam bagaimana memaksimalkan

potensi anak dengan menstimulasi dan memberikan berbagai fasilitas yang dibutuhkannya.

Pandangan Biddle dan Thomas yang menjelaskan bahwa dalam ilmu pendidikan dan psikologi percaya bahwa orang tua mempunyai dampak yang kuat terhadap perkembangan dan pendidikan anak-anak (Biddle, 1979). Mereka dianggap sebagai peran dalam membentuk kepribadian, nilai-nilai, dan sikap anak-anak. Kemudian orang tua bertanggungjawab untuk membudayakan nilai-nilai moral dan etika kepada anak-anak mereka. Membantu anak-anak memahami perbedaan antara benar dan salah, mengembangkan empati, dan belajar berinteraksi secara positif dengan orang lain.

## 2. Kebutuhan Akan Kehidupan Sehari-hari

Kebutuhan akan kehidupan sehari-hari merupakan segala hal yang dibutuhkan oleh individu atau kelompok untuk mempertahankan hidup dan memenuhi kebutuhan dasar. Aspek kehidupan sehari-hari berupa makanan, air, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan transportasi, komunikasi, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai pernyataan Informan yang peneliti temui bernama Iqtana. Iqtana menyampaikan bahwa :

*'Alasane yo aku soko keluarga ra due jadi yo gawe bantu wong tuo. Wis lulus SMA asline yo pingin kuliah tapi keadaan ekonomine ora memungkinan, yowes dadi yo kerjo wae sambi mbantu wongtuo. Bar lulus ono sik nawari aku kerjo ning pabrik delta jadi yo langsung tak coba.'* (Wawancara dengan Iqtana selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 20 April 2023).

Terjemahan :

“Saya dari keluarga tidak mampu jadi alasannya bekerja untuk membantu orang tua. Setelah lulus SMA sebenarnya saya ingin kuliah tetapi melihat keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan jadinya ya bekerja sambil membantu orang tua. Setelah lulus juga ada yang menawarkan saya kerja yang kebetulan sedang membutuhkan karyawan di pabrik delta, jadinya ya

langsung saya coba''(Wawancara dengan Iqtana selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 20 April 2023).

Kemudian informan juga mengungkapkan dampak dari bekerja di pabrik sebagai berikut:

*''Dampak negatif soko aku kerjo ki pas awal-awal mba, amargi durung kebiasaan kae ki aku lulus langsung kerjo dadi rodok kaget sering kesel awakke karo kerjo ki disengeni diperintah pokok seniorku ono sik galak tapi untung ono bimbing aku. Tapi saiki uwis terbiasa dadi ya uwis iso ngatasi mba. Soale aku yo sadar kerjo pabrik memang ngunu kui'' (Wawancara dengan Iqtana selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 20 April 2023).*

Terjemahan:

''Dampak negatif dari aku bekerja itu terjadi waktu awal-awal kerja mba, karena belum terbiasa sebab dulu saya lulus sekolah langsung kerja jadinya kaget sering capek badannya sama kerja itu dimarah-marahi dan diperintah-perintah pokoknya seniorku ada yang galak tapi untungnya ada yang bimbing saya. Tapi sekarang sudah terbiasa jadinya sudah bisa mengatasi persoalan tersebut. Soalnya saya sadar kerja di pabrik itu memang begitu'' (Wawancara dengan Iqtana selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 20 April 2023).

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa, alasan ekonomi sebagai pendorong perempuan bekerja di pabrik karena alasan ingin memenuhi kebutuhan akan kehidupan sehari-hari. Disamping itu, informan juga menuturkan bahwa alasan juga menjadi alasannya tidak melanjutkan ditahap perkuliahan. Informan langsung menerima tawaran bekerja di pabrik delta setelah lulus kuliah. Peran yang dilakukan informan yakni membantu memenuhi kebutuhan orang tua seperti makanan, biaya sekolah saudara, transportasi. Sementara itu, dampak yang ditimbulkan informan dari bekerja yakni kondisi fisik yang sering menurun dan mental yang kurang baik sebab sering dimarah-marahi. Kondisi fisik ini terjadi pada waktu awal-awal informan bekerja karena belum terbiasa dengan usia yang masih muda jadi sering mengalami sakit dan berat badan menurun. Untuk

mental yang kurang baik itu disebabkan oleh informan yang seing mendapatkan perintah dan amukan dari senior tetapi untungnya tidak semua senior berperilaku seperti itu jadi ada yang membimbing informan dalam bekerja.

Informan selanjutnya yang ditemui oleh peneliti bernama Ibu Siti Sa'rotun. Ibu Sa'rotun menyampaikan bahwa:

“Saya bekerja sejak usia 18 tahun sebelum menikah, saya sadari bahwa ekonomi dulu itu sulit masih sedikit orang yang bekerja di pabrik karena juga pabriknya tidak sebanyak sekarang dan kebanyakan orang-orang di desa itu bekerja sebagai petani dan nelayan jadinya saya memutuskan untuk bekerja di pabrik. Saya menganggap bahwa bekerja di pabrik memiliki penghasilan yang tetap. Disisi lain, saya ingin mandiri setelah lulus sekolah langsung kerja agar bisa membeli barang yang diinginkan tanpa meminta orang tua yang penghasilannya hanya bisa untuk makan sehari-hari.” (Wawancara dengan Ibu Siti Sa'rotun selaku perempuan yang sudah berumah tangga yang bekerja di pabrik, 15 April 2023).

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan Ibu Siti Sa'rotun dapat diketahui bahwa alasan ekonomi sebagai pendorong perempuan bekerja di pabrik karena alasan ingin memenuhi kebutuhan akan kehidupan sehari-hari. Informan menuturkan bahwasanya informan ingin bisa membeli keperluan atau barang yang diinginkan, mengingat informan bertekad menjadi orang yang mandiri dan tidak membebankan orang tuanya, hal itu dilakukannya sebelum menikah. Kemudian setelah menikah informan tidak kesulitan secara finansial karena sudah bekerja sebelum menikah dan ikut membantu suami dalam kebutuhan memenuhi perekonomian keluarga.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa alasan ekonomi sebagai pendorong perempuan bekerja di pabrik karena alasan ingin memenuhi kebutuhan akan kehidupan sehari-hari. Pada informan pertama menyatakan informan langsung menerima tawaran bekerja di pabrik setelah lulus sekolah SMA. Peran yang dilakukan informan yakni membantu memenuhi kebutuhan orang tua seperti makanan, biaya sekolah saudara, transportasi. Informan juga menuturkan dampak

yang ditimbulkan dari bekerja di pabrik yakni kondisi fisik yang sering menurun dan mental yang kurang baik sebab sering dimarah-marahi. Selanjutnya, informan yang kedua menyatakan bahwa ingin bisa membeli keperluan atau barang yang diinginkan, mengingat informan bertekad menjadi orang yang mandiri dan tidak membebankan orang lain. Sama halnya dengan jurnal yang ditulis oleh Eni Kusriani (2022) yang menyatakan bahwa perempuan yang bekerja menjadi buruh pabrik di desa untuk memenuhi kebutuhan keluarga membawa perubahan dimana mereka hanya sebagai ibu rumah tangga saja, kini seiring perkembangan zaman dan teknologi serta tuntunan ekonomi membuat para perempuan bekerja di pabrik.

Biddle dan Thomas menyatakan bahwa permasalahan yang terlihat dalam penggolongan peristiwa peran ini Biddle dan Thomas menyatakan bahwa Pertama, ide-ide yang menggambar aspek-aspek yang penting dari perilaku pada kenyataan yang saling berkaitan. Kedua, ide-ide ini dirancang sebagai konsep umum, menyeluruh, tajam, dan mandiri, walaupun bukan merupakan suatu ide yang sempurna dan utuh. Ketiga, dengan penggolongan, baik pada ide ubahan, maupun karakteristik peristiwanya, pembaca akan dimudahkan untuk mengetahui mana yang tergolong hal yang deskriptif, akademik maupun keduanya (Biddle, 1979). Perempuan yang bekerja dapat membantu kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam konteks ekonomi, kehidupan sehari-hari membutuhkan pendapatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar diantaranya pendapatan yang cukup memberikan akses pangan, tempat tinggal yang layak, akses ke layanan kesehatan, pendidikan, transportasi, dan kebutuhan lainnya.

### 3. Kebutuhan Akan Tempat Tinggal

Kebutuhan akan tempat tinggal adalah salah satu kebutuhan primer manusia. Tempat tinggal memiliki fungsi sebagai tempat perlindungan dari cuaca, lingkungan luar, dan ancaman lainnya. Kebutuhan akan tempat tinggal ini merujuk pada kebutuhan dasar manusia untuk memenuhi tempat yang aman, nyaman, dan layak untuk tinggal. Salah satu alasan perempuan bekerja sebagai buruh pabrik yakni kebutuhan akan tempat tinggal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Syariah. Ibu Syariah menyatakan bahwa:

“Alasan saya bekerja itu karena ingin berpenghasilan, ya karena tuntutan kondisi juga mba. Kondisi ekonomi yang tidak stabil membuat saya harus bekerja. Terus saya juga memiliki prioritas dari penggunaan hasil gaji yaitu buat memperbaiki rumah yang saya tinggali. Saat ini saya tinggal dirumah orangtua saya dulu jadi banyak yang harus direnovasi apalagi sudah bangunan lama dan sering kemasukan air rob. Jadi rumahnya harus direnovasi dan ditinggikan mba” (Wawancara dengan Ibu Syariah selaku perempuan di Dusun Sidogemah yang bekerja di pabrik, 16 April 2023).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor ekonomi sebagai pendorong perempuan bekerja di pabrik karena alasan ingin memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal. Informan juga menyatakan bahwa di lingkungan sekitar tempat tinggalnya sering terjadi banjir air rob hingga masuk kedalam rumah. Hal itu tentunya akan mengakibatkan bangunan rumah mudah rusak dan akan menjadikan tidak layak huni. Dengan itu, informan sadar akan pentingnya bekerja untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal.

Hal serupa juga disampaikan informan lainnya yang ditemui peneliti bernama Ibu Rozanah. Ibu Rozanah menyampaikan bahwa:

*“Hasil kerjoku tak gawe tambahan mbantu ngapikke omah sik keno banjir banyu rob terus, opo meneh omahku ora duwur sik mesti tuku padas kanggo duwurke sebab omahe ki cepet mudun. Pas ono banjir rob gede sampek masuk ning jero mah sedengkul banjire mba, tembok omah retak-retak. Jadi nak duwe omah ning daerah ngene ki kudu siap ngapikke omah terus, kerjo banting tulang kanggo kehidupane keluarga ki dadi layak” (Wawancara dengan Ibu Rozanah selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 21 April 2023).*

Terjemahan:

“Hasil kerja saya juga buat tambahan membantu renovasi rumah yang terkena air rob terus, apalagi rumah saya ini tidak tinggi yang setiap setahun sekali pasti beli tanah *padas* buat meninggikan karena cepat turunnya mba. Kemaren saja waktu ada rob besar sampai masuk kedalam rumah selutut banjirnya, tembok juga

retak-retak. Jadi kalau punya rumah didaerah sini harus siap selalu renovasi, kerja banting tulang buat kelayakan hidup keluarga” (Wawancara dengan Ibu Rozanah selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 21 April 2023).

Selanjutnya informan juga menuturkan dampak yang dirasakan sebagai berikut:

*“Resiko kerjo kui mesti ono wae mba, cuma tujuan bekerja juga gawe hasilke sing apik podo karo kerjo iku resikone akih tapi mesti ono dampak baikke. Dampak baikke iku yo soko segi penghasilan sing iso dimanfaatke kanggo keperluan prioritas yaiku keperluan anak, keperluan diri sendiri, keperluan bareng. Terus kerjo dampak baikke iso melatih mental kudu kuat ngadepin apapun kui sebab dunia pabrik juga ora mung kerjo, mesti omongan-omongan liyane sik ora kepenak” (Wawancara dengan Ibu Rozanah selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 21 April 2023).*

Terjemahan:

“Resiko bekerja itu pasti ada saja mba, tetapi tujuan bekerja juga buat menghasilkan yang baik sama seperti bekerja itu resikonya banyak tapi pasti ada dampak baiknya. Dampak baiknya itu dari segi penghasilan yang bisa dimanfaatkan buat keperluan prioritas yaitu keperluan anak, keperluan diri sendiri, dan keperluan bersama (keluarga). Kemudian dengan bekerja muncul dampak baiknya yakni bisa melatih mental ibaratnya harus kuat menghadapi apa saja sebab dunia pabrik juga tidak hanya kerja tapi pasti ada omongan-omongan lainnya yang tidak baik” (Wawancara dengan Ibu Rozanah selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 21 April 2023).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa alasan ekonomi sebagai pendorong perempuan bekerja di pabrik karena alasan ingin memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal. Informan juga menyatakan penduduk di daerah Sayung Demak harus siap untuk selalu merenovasi/meninggikan rumahnya agar tidak kemasukan banjir air rob sebab akibat banjir rob yang masuk dilingkungan rumah dapat merusak bangunan-bangunan seperti rumah dan jalan. Jadi, dengan kebutuhan seperti itu yang membuat perempuan harus bekerja. Kebutuhan akan tempat tinggal menjadi target

prioritas para pekerja ini sebab dapat menghasilkan manfaat upah kerja seperti keperluan anak, keperluan diri sendiri, dan keperluan bersama (keluarga) dan bisa melatih mental. Secara mental sudah terlatih karena bekerja di pabrik pasti mendapatkan banyak pembicaraan yang bisa melatih mental menjadi kuat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa alasan ekonomi sebagai pendorong perempuan bekerja di pabrik karena alasan ingin memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal. Pada informan yang pertama menyatakan bahwa di lingkungan sekitar tempat tinggalnya sering terjadi banjir air rob hingga masuk kedalam rumah. Hal itu tentunya akan mengakibatkan bangunan rumah mudah rusak dan akan menjadikan tidak layak huni. Selanjutnya, informan kedua menyampaikan penduduk di daerah Sayung Demak harus siap untuk selalu merenovasi/meninggikan rumahnya setiap saat agar tidak kemasukan banjir air rob sebab akibat banjir rob. Sementara itu, informan juga merasakan dampak yang dirasakan bisa memanfaatkan upah kerja digunakan untuk keperluan prioritas seperti keperluan anak, keperluan diri sendiri, dan keperluan bersama (keluarga) dan bisa melatih mental. Secara mental sudah terlatih karena bekerja di pabrik pasti mendapatkan banyak pembicaraan yang bisa melatih mental menjadi kuat. Hal ini sepadan dengan jurnal yang ditulis oleh Andriana (2021) yang menjelaskan bahwa keanekaragaman kebutuhan ini menjadi beban sendiri baginya untuk dapat terpenuhi, maka dari itu perempuan memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Pemaparan diatas sejalan dengan pemikiran Biddle dan Thomas yang menjelaskan bahwa mengenai peran terhadap pemenuhan kebutuhan melibat aktor atau pelaku dan target atau sasaran (Biddle, 1979). Aktor atau pelaku ini memiliki target seperti gambaran data di atas bahwa seseorang mempunyai target (sasaran) atau orang lain, yakni orang yang mempunyai hubungan sama aktor dan tindakannya. Seperti target yang dicapai dalam kehidupannya seperti ingin memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal.

## B. Alasan Sosial Budaya

Alasan sosial budaya merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dengan segala pemikirannya, perilakunya dalam hidup bermasyarakat. Disamping itu, bisa dikatakan juga bahwa sosial budaya adalah cara hidup dalam masyarakat. Meihat dari beberapa pengertian tersebut, bisa dikatakan bahwa faktor sosial budaya akan menjadi dampak yang segala sesuatu bisa terjadi akibat adanya pengaruh atau benturan dari suatu hal yang bisa menyebabkan pengaruh positif maupun negatif di bidang kemasyarakatan atau sosial dan nilai-nilai maupun kultur kehidupan masyarakat (Yanuarita, 2020).

### 1. Ketertarikan Bekerja di Pabrik

Ketertarikan bekerja di pabrik dapat diartikan sebagai minat atau dorongan seseorang untuk bekerja di lingkungan industri pabrik. Ketertarikan bekerja di pabrik dapat bervariasi antara individu dengan alasan masing-masing. Setiap individu memiliki motivasi dan minat yang berbeda tergantung pada latar belakang, minat pribadi, dan lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang peneliti temui bernama Ayu Setyaningsih. Informan menyampaikan bahwa:

“Saya dari awal niatnya memang ingin kerja di pabrik setelah lulus SMK dan tidak ada niatan untuk kuliah karena ya tidak minat, pusing kalau harus sekolah lagi. Jadinya minat bekerja dapat gaji. Alasan saya langsung memilih di pabrik sebab tidak ada gambaran lain selain bekerja di pabrik, alfamart sama indomaret pun tidak minat dan setelah saya jalani hampir 4 tahunan ternyata dunia pabrik juga ada sisi menyenangkan juga” (Wawancara dengan Ayu Setyaningsih selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 15 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa informan menjelaskan alasannya bekerja karena didorong adanya alasan sosial budaya yaitu adanya keminatan atau ketertarikan informan untuk bekerja di pabrik. Selain itu, informan juga menuturkan bahwa dengan bekerja di pabrik dapat mengembangkan kemampuan diri dan status sosial jelas. Menurut informan, bekerja di pabrik tidak membawa beban yang terlalu berat jika menikmati pekerjaan tersebut dan dampaknya

lebih banyak yang positifnya di banding yang negatif seperti dapat mandiri, mental sudah terlatih, dan tentunya memiliki partner kerja yang sekaligus menjadi teman.

Hal serupa juga disampaikan informan lainnya yang ditemui peneliti bernama IbuSyariah. Informan menyampaikan bahwa:

“Meningkatnya kebutuhan ekonomi yang menyebabkan saya ingin bekerja, saya bekerja sebelum menikah. Jadi, pada saat itu saya ingin bekerja namun mengingat kondisi fisik saya di bagian kaki ini mulanya yang menjadikan saya bingung ingin bekerja apa. Bahkan saudara-saudara menyarankan untuk berwirausaha. Tetapi entah kenapa saya lebih tertarik bekerja di pabrik, akhirnya coba-coba dan diterima sampai sekarang masih bekerja. Mungkin ketertarikan saya ini dipengaruhi oleh penampilan orang bekerja pabrik yang cenderung bersih” (Wawancara dengan Ibu Syariah selaku perempuan yang ada di Dusun Sidogemah yang bekerja di pabrik, 16 April 2023).

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa informan memiliki ketertarikan bekerja di pabrik karena pengaruh orang yang cenderung berpenampilan rapi saat berangkat kerja. Informan juga menuturkan bahwasanya sebelum bekerja di pabrik diberi pilihan untuk berwirausaha saja, namun berkaitan dengan keterkaitan ini informan lebih memilih bekerja di pabrik.

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa alasan informan bekerja di pabrik karena memiliki minat atau ketertarikan sendiri. Pada informan pertama menyatakan bahwa ketertarikan itu berupa dengan bekerja di pabrik dapat mengembangkan kemampuan diri dan status sosial jelas. Sementara itu, informan kedua menyatakan bahwa memiliki ketertarikan bekerja di pabrik karena pengaruh orang yang cenderung berpenampilan rapi saat berangkat kerja. Sama halnya dengan jurnal penelitian yang ditulis oleh Hermin Nainggolan (2022) menjelaskan bahwa perilaku konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin modern, teknologi yang berkembang pesat dalam kehidupan manusia yang dinamis, serta tingkat literasi seseorang diikuti dengan pendapatan yang semakin meningkat.

Pandangan Biddle dan Thomas yang menjelaskan bahwa harapan yang bersifat meramalkan (anticipatory), yaitu harapan mengenai suatu tindakan yang akan terjadi (Biddle, 1979). Ketertarikan perempuan untuk bekerja di pabrik dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor peran gender dan stereotip yang ada dalam masyarakat. Peran gender merujuk pada harapan dan tuntunan yang diberikan oleh masyarakat terhadap individu berdasarkan jenis kelamin. Sedangkan peran stereotip yaitu persepsi yang umumnya ada di masyarakat mengenai karakteristik dan peran yang dianggap khas bagi laki-laki maupun perempuan. Ketertarikan perempuan untuk bekerja ini tentunya terdapat harapan didalamnya yang bersifat meramalkan (anticipatory) dalam artian hasil yang didapatkan dari bekerja.

## 2. Image Perempuan Bekerja di Pabrik

Image perempuan bekerja di pabrik memiliki arti yaitu gambaran atau persepsi tentang perempuan yang bekerja dalam lingkungan industri pabrik. Image perempuan bekerja di pabrik dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya, sosial, dan sejarah dalam masyarakat tertentu. Image ini dapat menggambarkan peran perempuan dalam kontribusi ekonomi dan keberhasilan industri. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang peneliti temui bernama Daris Aliyyaus. Informan menyampaikan bahwa:

“Saya menerima pekerjaan sebagai buruh pabrik karena ingin memanfaatkan waktu luang saya setelah lulus SMA, jadi daripada tidak ngapain-ngapain kan kerja banyak manfaatnya tidak hanya bermanfaat untuk saya tapi juga keluarga. Apalagi di era sekarang, mencari pekerjaan lebih mudah bisa melalui android tinggal melamar online. Di pabrik sendiri gajinya tetap jadi ya saya mau menerima pekerjaan yang saya lakoni sekarang. Tetapi saya juga mendapatkan image katanya beberapa tetangga yang menyampaikan bahwa aku kurang berbaur di masyarakat jadi kalau ada apa-apa mesti tidak tahu. Sudah itu saja sih dampak yang aku rasakan” (Wawancara dengan Daris Aliyyaus selaku perempuan dari Dusun Sidorawuh Sidogemah, 22 April 2023).

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa Image yang didapatkan informan dari bekerja di pabrik yaitu mendapat komentar dari warga sekitar yang

mengatakan informan kurang berbaur di masyarakat sehingga mendapatkan anggapan-anggapan buruk.

Hal serupa juga disampaikan informan lainnya yang ditemui peneliti bernama Ibu Malikah. Informan menyampaikan bahwa:

“Bekerja di pabrik dari awal aku sudah siap konsekuensinya, karena awal sempat tidak dapat izin dari orangtua takutnya aku kalau sudah bekerja akan lupa waktu sebab di pabrik pulangny ada yang sampai malam. Orangtua takutnya tidak keurus suami dan anakku dan waktu itu dari orangtua memberikan opsi pada untuk berdagang mba, tetapi lama-lama coba untuk menyakinkan orangtua bahwa bekerja di pabrik pilihan yang tepat untuk bekerja” (Wawancara dengan Ibu Malikah selaku perempuan pekerja pabrik di Desa Sidogemah, 17 April 2023).

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa citra perempuan bekerja tidak selalu positif tetapi juga informan mendapatkan anggapan bahwa dengan bekerja di pabrik akan sulit mengurus urusan dirumah seperti suami dan anak belum hal-hal pendukung lainnya. Informan mengatakan bahwa sempat tidak mendapatkan izin untuk bekerja di pabrik dari orangtuanya tetapi informan melakukan tanggungjawabnya dengan baik yaitu peran sebagai istri, orangtua, dan perempuan pekerja.

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan bekerja memiliki beberapa image yaitu komentar buruk dari warga sekitar dan anggapan bahwa dengan bekerja di pabrik akan sulit mengurus urusan dirumah. Pada informan pertama menyatakan bahwa mendapat komentar dari warga sekitar yang mengatakan informan kurang berbaur di masyarakat sehingga mendapatkan anggapan-anggapan buruk. Sementara itu, informan kedua menyatakan bahwa citra perempuan bekerja tidak selalu positif tetapi juga informan mendapatkan anggapan bahwa dengan bekerja di pabrik akan sulit mengurus urusan dirumah seperti suami dan anak belum hal-hal pendukung lainnya. Hal ini sepadan dengan jurnal yang ditulis oleh Putri Pahurian (2020) yang menjelaskan bahwa berprofesi sebagai buruh pabrik merupakan kerja keras, namun seorang perempuan dianggap menyalahi kodratnya sebagai perempuan

apabila sering keluar rumah. Tetapi jika dilihat fakta yang ada dimasyarakat sering kali kaum Ibu menjadi penyelamat ekonomi keluarga.

Menurut Biddle dan Thomas yang menjelaskan bahwa teori peran tidak hanya menggolongkan istilah-istilahnya menurut tindakan-tindakan khusus kecuali berdasarkan pada sifat asli dengan tindakan dan tujuannya. Sehingga wujud perilaku peran dapat digolongkan contohnya kedalam jenis hasil kerja, hasil olahraga, pencari nafkah, pemeliharaan ketertiban, pendisiplinan anak dan lain sebagainya (Biddle, 1979). Pemeliharaan ketertiban merupakan salah satu wujud dari *image* perempuan bekerja. Perempuan mempunyai peran ganda dalam masyarakat yakni peran sebagai ibu dan peran pekerja. Menurut teori ini, perempuan menghadapi tekanan dan konflik dalam mencapai keseimbangan antara peran sebagai ibu atau anggota keluarga dan sebagai pekerja. Mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan pekerjaan dan tanggungjawab keluarga secara bersamaan.

### 3. Mempunyai Lingkaran Pergaulan

Lingkaran pergaulan merupakan jaringan sosial atau kelompok orang yang sering melakukan interaksi atau bergaul dengan mereka yang mencakup teman, keluarga, rekan kerja, tetangga, atau siapapun yang menjadi bagian dari kehidupan seseorang dalam sehari-hari. Lingkaran pergaulan dapat memberikan dukungan, kesempatan untuk berbagi ide, pengalaman, dan pengetahuan. Memiliki lingkaran pergaulan yang sehat dapat membantu meningkatkan kualitas hidup seseorang, meningkatkan keterampilan sosial, dan membuka peluang baru. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang peneliti temui bernama Ibu Sa'rotun. Informan menyampaikan bahwa:

“Saya sudah bekerja di pabrik rodeo sudah lama dari umur 18 tahun, jadi ya dari bekerja ini saya mendapatkan banyak teman dari yang orang-orang lama sama orang-orang baru, seperti yang saya bilang tadi bahwa bekerja itu dapat menghilangkan rasa jenuh ketika di rumah. Bekerja itu banyak temannya bisa bercerita sana-sini, bahkan dari teman bisa menjadi orang terdekat. Kalau di rumah kan melakukan kegiatan yang sama setiap harinya dengan itu-itu saja, kalau di pabrik ramai jadi suasana juga mendukung”

(Wawancara dengan Ibu Siti Sa'rotun selaku perempuan yang sudah berumah tangga yang bekerja di pabrik, 15 April 2023).

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor sosial budaya yang menjadi alasan informan bekerja di pabrik karena agar dapat mendapatkan relasi pertemanan. Dalam bekerja tentunya berinteraksi dengan rekan kerja sehingga interaksi tersebut juga tidak terkait pekerjaan saja, namun bisa menyangkut hal-hal lainnya. Bekerja di pabrik juga dapat menghilangkan kejenuhan sebab di pabrik kita dapat berinteraksi dengan teman-teman lainnya dan bercerita banyak hal.

Hal serupa juga disampaikan informan lainnya yang ditemui peneliti bernama Iqtana. Informan menyampaikan bahwa:

“Semenjak aku bekerja di pabrik jadi nambah teman mba, bahkan sekarang sering keluar atau jalan-jalan bareng sama teman di pabrik bisa dibilang kita memiliki lingkaran pergaulan sendiri. Kalau dari aku berteman juga dari lintas bagian jadi semisal bertemu bisa saling menyapa. Hal ini tentunya dapat memberikan dampak positif bagi saya sebab kalau ada kendala apa-apa bisa meminta bantuan”(Wawancara dengan Iqtana selaku perempuan di Desa Sidogemah yang bekerja di pabrik, 20 April 2023).

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa bekerja di pabrik dapat menambah relasi dan memberikan dampak yang positif sebab jikalau terjadi kendala bisa meminta bantuan kepada teman sendiri. Relasi pertemanan di pabrik bisa berupa teman lintas bagian, hal ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai pekerjaan yang dilakukan di bagian lain. Di samping itu, rekan kerja bisa juga menjadi teman dekat tidak hanya di dalam bekerja, tetapi juga diluar bekerja.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bekerja di pabrik bisa mendapatkan lingkaran pergaulan sendiri artinya bekerja di pabrik dapat menambah relasi baru. Pada informan pertama menyampaikan bahwa bekerja tentunya berinteraksi dengan rekan kerja sehingga interaksi tersebut juga tidak terkait pekerjaan saja, namun bisa menyangkut hal-hal lainnya. Bekerja di pabrik juga dapat menghilangkan kejenuhan sebab di pabrik kita dapat berinteraksi dengan teman-teman lainnya dan bercerita banyak hal. Sementara itu, informan kedua menyatakan

relasi pertemana di pabrik dapat menimbulkan dampak positif sebab jikalau terjadi kendala bisa meminta bantuan kepada teman sendiri. Relasi pertemanan di pabrik bisa berupa teman lintas bagian, hal ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai pekerjaan yang dilakukan di bagian lain. Hal ini sepadan dengan jurnal yang ditulis oleh Dwi Ayu (2020) yang menjelaskan bahwa hubungan antar rekan kerja di pabrik dapat menimbulkan rasa saling mendukung, saling menghargai, saling percaya, dan menimbulkan keamanan psikologis.

Menurut Biddle dan Thomas mengenai mengenai sanksi. Di mana sanksi adalah upaya aktor untuk menegakkan nilai positif atau untuk mengubah bagaimana mereka mewujudkan bagian tersebut sehingga unsur-unsur yang sebelumnya dianggap negatif sekarang terlihat positif. (Biddle, 1979). Peningkatan relasi kerja di pabrik menjadi hal yang positif dan penting untuk meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Kolaborasi dan hubungan yang baik antara teman kerja atau karyawan bisa membangun tim yang efektif dan meningkatkan kerjasama, memperluas jaringan sosial dan mengembangkan relasi bekerja yang positif dapat memberikan manfaat berupa dukungan dan peningkatan kesejahteraan psikologis.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan dalam penelitian ‘‘Peran Perempuan Buruh Pabrik’’ (Studi pada Perempuan Buruh Pabrik di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak) peneliti mendapatkan dua kesimpulan diantaranya: Pertama, posisi perempuan buruh pabrik di tempat bekerja yaitu sebagai pekerja dibagian kemas produksi dan QC (Quality Control). Pada bagian kemas produksi ditemukan jam kerja dan tugas pekerjaan yang meliputi 8-11 jam dengan 5 dan 6 hari kerja. Kemudian pada bagian kemas produksi informan melakukan perannya dengan melaksanakan tugas pekerjaan sesuai yang diproduksi pabrik masing-masing. Adapun yang bekerja di pabrik bagian kemas produksi merupakan pabrik yang membuat produk obat-obatan, pakaian/baju, plastik dan sedotan. Proses kerja yang dilakukan yaitu mengemas produk di tempat atau wadah seperti kemasan obat menggunakan botol dan blister, pakaian/baju menggunakan tali pengikat dan kantong vakum, plastik dan sedotan menggunakan kantong plastik dan tali pengikat. Setelah mengemas, produk diberikan label, merek, nama produk. Sedangkan pada bagian QC (Quality Control) informan melakukan perannya dengan melaksanakan tugas pekerjaan sesuai yang diproduksi pabrik masing-masing. Selanjutnya yang bekerja di pabrik adalah pabrik yang membuat produk benang dan produk pakaian/baju. Proses kerja di bagian QC meliputi memeriksa dan menguji kualitas produk. Pada produk benang dilakukan pengecekan kerapian, menguji kekuatan benang, dan melakukan pengukuran benang menggunakan perlengkapan yang sudah disiapkan. Selain itu, tugas pekerjaan bagian QC pabrik pakaian/baju yakni mempersiapkan inspeksi produk, melakukan pengecekan kerapian jahitan pada pakaian, memeriksa ukuran penempatan label, dan membuat laporan setiap temuan yang ada.

Kedua, alasan perempuan di Desa Sidogemah menerima pekerjaan sebagai buruh pabrik yaitu disebabkan adanya alasan ekonomi dan alasan sosial budaya. Ekonomi menjadi pendorong perempuan bekerja di pabrik karena terdapat kebutuhan yang harus

dipenuhi diantaranya kebutuhan akan pendidikan anak, kebutuhan akan kehidupan sehari-hari, dan kebutuhan akan tempat tinggal. Pemenuhan ekonomi untuk kebutuhan akan pendidikan anak meliputi biaya sekolah, transportasi sekolah, seragam, alat tulis, dan gadget/android sebagai media pembelajaran sekolah. Kemudian kebutuhan akan kehidupan sehari-hari yakni ingin membantu memenuhi kebutuhan orang tua dan perekonomian keluarga. Selanjutnya kebutuhan akan tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan utama yang harus dipenuhi sebab di Desa Sidogemah sering terjadi banjir air rob yang memberikan dampak bagi masyarakat yakni bangunan rumah yang mudah rusak karena sering kemasukan air rob. Alasan yang kedua yaitu sosial budaya yang meliputi ketertarikan (minat) bekerja di pabrik, image perempuan bekerja di pabrik (image/citra yang positif), dan mempunyai lingkaran pergaulan di pabrik (pertemanan).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Untuk perempuan buruh pabrik yang bekerja 7-11 jam dalam sehari dan akan melanjutkan pekerjaan rumah setelah pulang bekerja. Hal tersebut tentu akan menguras waktu, tenaga serta pikiran perempuan buruh pabrik. Sehingga para perempuan buruh pabrik ini diharapkan untuk senantiasa menjaga dan memperhatikan kesehatan mereka.
2. Untuk pemerintah Kabupaten Demak, diharapkan agar dapat lebih memperhatikan kesejahteraan para perempuan buruh pabrik terkait dengan jam kerja dan tunjangan mereka. Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan terhadap pemerintah, agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang lebih baik lagi terkait dengan hak-hak para buruh agar dapat menunjang kesejahteraan hidup mereka.
3. Dan untuk para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melihat berbagai aspek lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Afrizal, S. (2021, Januari-Juni). Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang). *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 53-62.
- Aisfar, H. &. (2020, Juli). Peran Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Aruhu pada Pasar Sentral Kabupaten Sinjai. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 2(2), 65-81.
- Awaliah, R. (2018). Analisis Clustering Untuk Mengelompokkan Tingkat Kesejahteraan Kabupaten/Kota Berdasarkan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Di Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. 1-60.
- Biddel, B. J. (1979). *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors*. New York: Academic Press.
- BPS. (2019). *Kecamatan Sayung Dalam Angka 2019*. Kabupaten Demak: Kabupaten Demak.
- Choirul Anam Firman Thohari, D. M. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Gender*, 20(1), 28-42.
- Desmayanny, D. A. (2020). Literature Review: Faktor terjadinya Unsafe Action pada Pekerja Sektor Manufaktur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(6), 832-839.
- E. S. M Biruni, W. K. (2021). Tingkat Kesiapan Masyarakat Kecamatan Sayung Terhadap Rencana Pengintegrasian Pembangunan Tanggul Laut dengan Jalan Tol Semarang-Demak. *Jurnal Undip*, 10(2), 117-126.
- Faizah. (2020). Relevansi Kesetaraan Gender dan Peran Perempuan Bekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Indonesia (Perspektif Ekonomi Islam). *Al-Maiyyah*, 13(1), 39-50.
- Ferezagia, D. V. (2018, Juli-Desember). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 1(1), 1-6.
- Fitra Eizal, H. M. (2021, Januari-Juni). Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 3(1), 35-66.
- <https://katadata.co.id/ariemega/infografik/629898c6640fe/potret-perempuan-indonesia-di-dunia-kerja>
- <https://www.sonora.id/read/423584706/sandiaga-sebut-5722-persen-industri-kreatif-didominasi-perempuan>
- <https://www.kemenkopmk.go.id/optimalisasi-peran-perempuan-dalam-pembangunan>

<https://sultrademo.co/pelatihan-pengembangan-kie-peran-tidak-boleh-diabaikan/>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/10/14/perempuan-mendominasi-tenaga-kerja-usaha-jasa>

- Iswari & Pradhanawati. (2018, September). Pengaruh Peran Ganda, Stres Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 83-94.
- Iwan Abdul Jalil, Y. T. (2020, Maret). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 58-70.
- Khasanah, N. (2021, Maret). Peran Perempuan Pengrajin Tambah dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *JBMA*, VIII(1), 20-38.
- Kusrini & Suryani. (2022, Juni). Peran Buruh Pabrik Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari). *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 10(1), 215-228.
- Kharis Septina iftyawan, F. S. (2020). Pengaruh Konflik Pekerjaan-Keluarga Kelelahan Emosional dan Stres Kerja Terhadap Kinerja. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 5(1), 1-16.
- Lesmana, L. R. (2020, Februari). Potensi Peran Perempuan dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia. *Pustaka*, XX(1), 31-37.
- Marhumah, D. E. (2011). *Konstruksi Sosial Gender di Pesantren ; Studi Kasus Kiai atas Wacana Perempuan*. Lkis Pelangi Aksara.
- Mundayat, dkk. (2008). *Bertahan Hidup di Desa atau Tahan Hidup di Kota Balada Buruh Perempuan*. (A. Wisesa, Ed.) Jakarta: Women Research Institute.
- Miles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mursalini. (2019). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Jam Kerja Terhadap Produksi Tahu Di Kota Solok. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(4), 1-8.
- Nainggolan, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol diri dan Penggunaan E-Money terhadap Perilaku Konsumtif Pekerja Produksi PT Pertamina Balikpapan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(1), 810-826.
- Nurindayani, S. (2021, Juni). Peranan Wanita Buruh Panrik dalam Menunjang Kesejahteraan Pendapatan Keluarunggalga Di Kabupaten Gowa (Studi Kasus: PT Duta Harapan). *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 11-37.
- Pahurian, P. (2020, April). Perubahan Peran Perempuan di PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis Di Kabupaten Ogan Ilir. *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, 1(2), 145-158.

- Prajnaparamita, K. (2019, Maret). Perlindungan Hukum Terhadap Tenaga Kerja Perempuan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(1), 34-46.
- Rohimi, S. M. (2020). *Perempuan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Teori, Entitas Dan Perannya Di dalam Pekerjaan Sektor Informal)*. (M. Lalu Hendra Wijaya, Ed.) Guepedia.
- Rikit Mala Ratih, N. M. (2020). Pengaruh Shift Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (Suatu Studi Pada PT. BKS (Berkat Karunia Surya) di Kota Banjar). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 66-77.
- Suhardono, E. (1994). *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sarwono, P. D. (2021). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Depok: Rajawali Pers.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Buku Aksara.
- Sandi Ocviani, S. S. (2023). Perancangan Sistem Informasi Quality Control Berbasis Web Pada PT. Pelangi Indah Canindo. Tbk. *OKTAL: Jurnal Ilmu Komputer dan Science*, 2(3), 975-984.
- Soejana, F. A. (2020). Pengendalian Mutu Proses Produksi Gula di PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Gempolkrep, Mojokerto. *Teknotan 14*(02), 55-60.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Plambayan Edu (JPE)*, 1(1), 95-105.
- Sabariman, H. (2019, Oktober). Perempuan Pekerja (Status dan Peran Pekerja Perempuan Penjaga Warung Makan Kurnia). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 8(2), 162-175.
- Sofia Gussevi, A. A. (2021, Juli). Sosialisasi dan Pendampingan Dampak Peran Ganda Buruh. *SIVITAS*, 1(2), 53-60.
- Sri Wahyuni, N. S. (2022). Strategi Buruh Pabrik Perempuan Muslim Mengatasi Permasalahan Pendidikan Anak. *Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societes*, 3(1), 14-23.
- Sri Yulita Pramulia Panani, A. N. (2021, Agustus). Pandangan Buruh Gendong Di Yogyakarta Terhadap Peran Ganda Perempuan. *Jurnal Filsafat*, 31(2), 290-312.
- Said, D. H. (2020, Juli-Desember). Peran Istri dalam Membangun Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Hukum Islam Di Kecamatan Panyabungan Kota. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, V(2), 268-20.
- Tatu, M. Y. (2021). Sistem Penggajian Buruh Pabrik Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah di (PMKP) Sukun Perum Perhutani KPH Madiun Sidoarjo Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *At-Tabyri: Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 53-57.

- Tindangen. (2020). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(3), 79-87.
- Trivianto. (2019). Konektivitas Wiyah Terhadap kasi Psk Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Geo Image*, 08(01), 71-79.
- Wazin. (2018, Januari-Juni). Karakteristik Ekonomi Rumah Tangga dan Relevansinya dengan Konsep Ekonomi Syariah (Analisis Empiris Peran Ibu Rumah Tangga Sebagai Sektor Informal di Provinsi Banten). *Al-Qalam*, 35(1), 1-18.
- Wibowo, Y. A. (2017). Mobilitas Perempuan Buruh Pabrik dalam Perubahan Sosial Ekonomi Perempuan Buruh (Studi Kasus di Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). *Journal of Educational Social Studies*, 6(1), 73-80.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama : Endang Zuliyanti  
Tempat/Tanggal Lahir : Demak, 27 Agustus 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Sodong, RT 005, RW 003, Desa Sidogemah,  
Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa  
Tengah  
No. Whatsapp : 089542665454  
Email : [zuliyantiendang04@gmail.com](mailto:zuliyantiendang04@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Sidogemah : Tahun 2007-2013
2. SMPN 1 Sayung : Tahun 2013-2016
3. SMAN 1 Karangtengah : Tahun 2016-2019

### C. Pengalaman Pendidikan

1. Anggota UKM F-Entrepreneurship 2020
2. Anggota Divisi Bahasa Arab Forsha 2020
3. Anggota Staf Ahli Sema Fisip Komisi A 2020
4. Anggota UKM QAI Fisip 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Mei 2023

  
Endang Zuliyanti

NIM. 1906026057